

**PENERAPAN TEKNIK *TRAIT AND FACTOR* UNTUK
MENINGKATKAN PEMAHAMAN STUDI LANJUT
SISWA KELAS IX DI MTsN 4 PIDIE**

SKRIPSI

Diajukan Oleh

RAUZATUL JANNAH

NIM. 170213087

Mahasiswi Prodi Bimbingan Konseling
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM-BANDA ACEH
1442 H/ 2021 M**

**PENERAPAN TEKNIK *TRAIT AND FACTOR* UNTUK MENINGKATKAN
PEMAHAMAN STUDI LANJUT KELAS IX
DI MTsN 4 PIDIE**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
dalam Ilmu Pendidikan Bimbingan dan Konseling

Oleh

RAUZATUL JANNAH

NIM. 170213087

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Bimbingan dan Konseling

Disetujui oleh:

Pembimbing I,

Pembimbing II,



Dr. Fakhri, M.Ed
NIP. 196704011991031006



Maulida Hidayati, M.Pd

**PENERAPAN TEKNIK *TRAIT AND FACTOR* UNTUK MENINGKATKAN
PEMAHAMAN STUDI LANJUT SISWA KELAS IX DI MTsN 4 PIDIE**

Skripsi

Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban
Studi Program Sarjana (S-1) Dalam Ilmu Pendidikan

Pada Hari/Tanggal

Selasa, 16 Desember 2021 M
12 Jumadil Awal 1443 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua

Dr. Fakhri, M.Ed
NIP.196704011991031006

Sekretaris

Irman Siswanto, S.Pd.I
NUK. 201801080819891071

Penguji I

Maulida Hidayati, M.Pd

Penguji II

Nuzliah, M.Pd
NIDN.2013049001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Ar-Raniry
Banda Aceh



Dr. Muslim Razali, S. H., M. Ag.
NIP. 195903091989031001

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : Rauzatul Jannah
NIM : 170213087
Prodi : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Penerapan Teknik *Trait and Factor* untuk meningkatkan Pemahaman Studi Lanjut siswa kelas IX di MTsN 4 Pidie

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 16 Desember 2021

Yang menyatakan,


Rauzatul Jannah

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, puji syukur kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, hidayat dan karunia-nya kepada peneliti, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat beserta salam senantiasa tercurah kepada junjungan Alam Nabi Besar Muhammad SAW, keluarga dan para sahabatnya. Sujud syukurnya kupersembahkan kepadamu Tuhan yang Maha Agung nan Maha Tinggi nan Maha adil nan Maha Penyayang, atas takdirmu telah kau jadikan aku manusia yang senantiasa berpikir, berilmu, beriman dan bersabar dalam menjalani kehidupan ini. Semoga keberhasilan ini menjadi satu langkah awal bagiku untuk meraih cita-cita besarku. Akhirnya, penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “ **Penerapan Teknik *Trait and Factor* Untuk Meningkatkan Pemahaman Studi Lanjut Siswa Kelas IX di MTsN 4 Pidie** ”.

Suatu kebahagiaan bagi peneliti dapat menyelesaikan Skripsi ini. Adapun penyusunan Skripsi ini untuk memenuhi sebahagian tugas dan syarat guna untuk memperoleh gelar Sarjana dan program studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.

Peneliti menyadari bahwa dalam penulisan Skripsi ini banyak terdapat kendala. Namun, berkat bantuan, bimbingan, kerjasama, dari berbagai pihak dan berkah dari Allah SWT sehingga kendala-kendala yang dihadapi tersebut dapat diatasi.

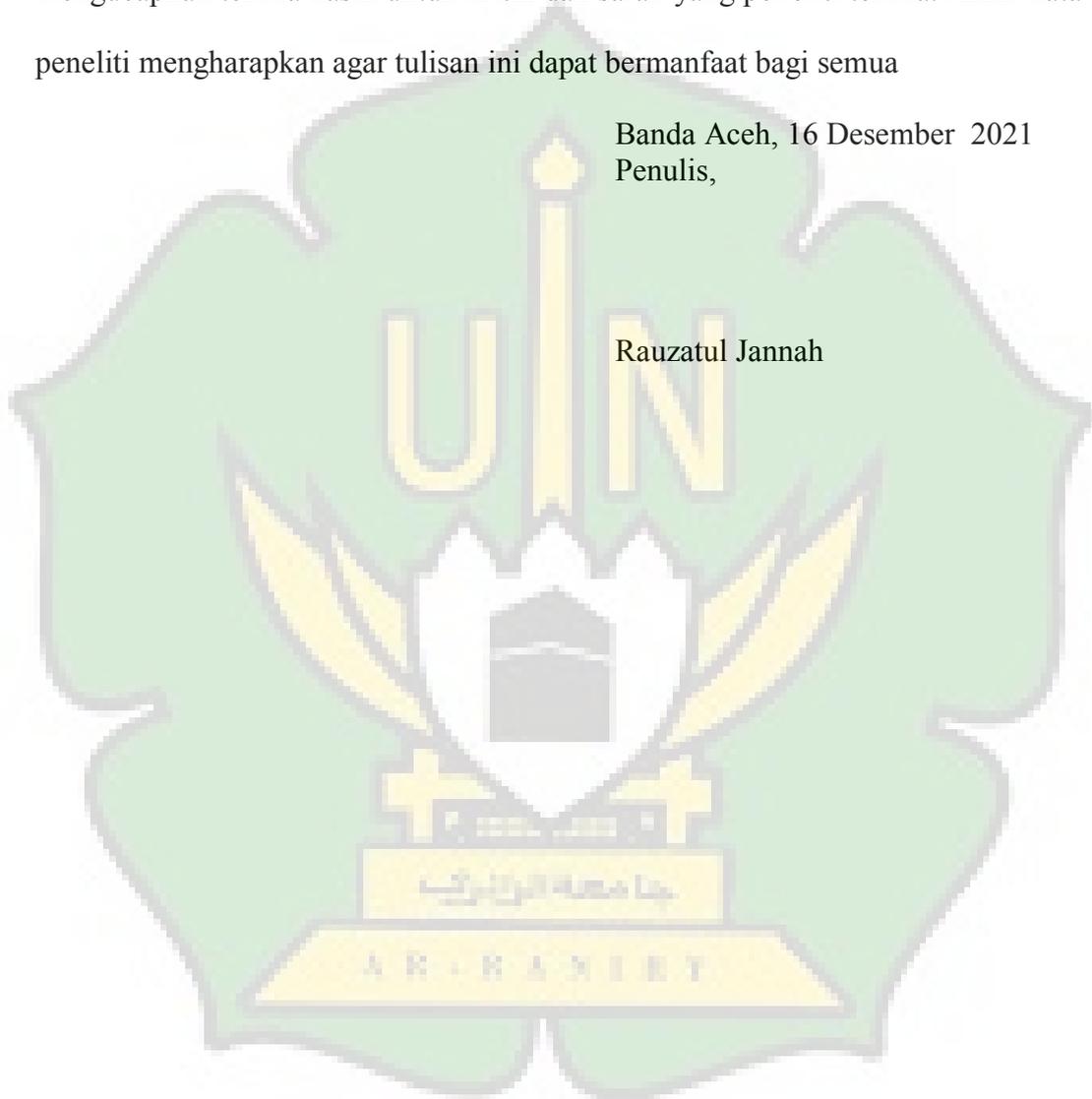
Maka dari itu pada kesempatan ini perkenanlah peneliti dengan senang hati mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Fakhri, M.Ed selaku dosen pembimbing I, yang telah mengarahkan peneliti dalam menyelesaikan skripsi, terima kasih peneliti ucapkan yang sebesar-besarnya atas waktu yang bapak luangkan, terima kasih untuk semua ilmu yang bapak ajarkan kepada peneliti dan akan sangat bermanfaat di kemudian hari.
2. Ibu Maulida Hidayati, M.Pd selaku dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing dan mengarahkan peneliti hingga selesainya skripsi ini. Terima kasih peneliti ucapkan sebesar-besarnya atas ilmu dan wawasan yang luar biasa yang diberikan kepada peneliti merupakan bekal dan modal yang sangat bermanfaat, terima kasih untuk semua dukungan dan motivasi setiap harinya yang diberikan untuk peneliti sehingga peneliti tetap semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Kafrawi, S.Pd.I, selaku guru BK di Sekolah MTsN 4 Pidie yang telah membantu, mengarahkan peneliti dalam melakukan penelitian dan pengumpulan data pada MTsN 4 Pidie, terima kasih untuk semua dukungan dan ilmu yang luar biasa sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Siswa-siswai kelas IX di MTsN 4 Pidie, terima kasih untuk waktu dan kesediaan yang telah kalian berikan untuk menjadi subjek dalam penelitian ini, terima kasih suka dan duka nya serta pengalaman yang tak terlupakan.

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda untuk semuanya. Peneliti menyadari dengan terbatasnya pengetahuan yang peneliti miliki, tentulah banyaknya kekurangan yang akan ditemui, karenanya peneliti mengucapkan terima kasih untuk kritik dan saran yang peneliti terima. Akhir kata peneliti mengharapakan agar tulisan ini dapat bermanfaat bagi semua

Banda Aceh, 16 Desember 2021
Penulis,

Rauzatul Jannah



ABSTRAK

Nama : Rauzatul Jannah
NIM : 170213087
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/ Bimbingan dan Konseling
Judul : Penerapan Teknik *Trait and Factor* Untuk Meningkatkan Pemahaman Studi Lanjut Siswa kelas IX di MTsN 4 Pidie
Tanggal Sidang : 16 Desember 2021
Tebal Skripsi : 107 Halaman
Pembimbing I : Dr. Fakhri, M.Pd
Pembimbing II : Maulida Hidayati, M.Pd
Kata Kunci : Teknik *Trait and Factor*, pemahaman studi lanjut

Penelitian ini di laksanakan berdasarkan fenomena yang ada di lapangan menunjukkan kurangnya pemahaman studi lanjut dikarenakan kurangnya informasi yang relavan, kurangnya kemampuan siswa untuk menentukan, mempertimbangkan beberapa alternatif menjadi sebuah keputusan pilihan studi lanjut, siswa hanya ikut-ikutan teman, mengikuti keinginan orang tua, dan sekedar gaya-gayaan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui teknik *trait and factor* dapat meningkatkan pemahaman studi lanjut siswa kelas IX, Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini kuantitatif deskriptif, menggunakan *one grup prestes postest design*. Populasi berjumlah 113 siswa, pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* berjumlah 9 siswa. Teknik pengumpulan data dengan observasi, angket skala *likert* dan dokumentasi. Hasil uji hipotesis pemahaman studi lanjut siswa sesudah melakukan treatment *trait and factor* mempunyai skor angket lebih tinggi di bandingkan sebelum melakukan treatment dengan hipotesis Nihil (Ho): ditolak dan hipotesis alternatif (Ha): dapat di terima. Simpulan dari penelitian ini adalah pemahaman studi lanjut siswa ke sekolah menengah atas dapat ditingkatkan melalui teknik *trait and factor*.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	i
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	x
DAFTAR TABEL.....	xi
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Hipotesis	8
E. Manfaat Penelitian	8
F. Definisi Operasional	9
BAB II : KAJIAN PUSTAKA	
A. Teknik <i>Trait and Factor</i>	11
1. Pengertian Teknik <i>Trait and Factor</i>	11
2. Tujuan Teknik <i>Trait and Factor</i>	16
3. Tahap-tahap Teknik <i>Trait and Factor</i>	18
4. Peranan Konselor	20
5. Kelebihan dan Kekurangan <i>Teori and Factor</i>	21
B. Pemahaman Studi Lanjut	22
1. Pengertian Pemahaman	22
2. Pengertian Studi Lanjut	24
3. Pengertian Pemahaman Studi Lanjut.....	26
4. Teori Karir	32
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Rancangan Penelitian	36
B. Lokasi, dan sampel sampel penelitian	37
C. Instrument Pengumpulan Data	40
D. Teknik Pengumpulan Data	49
E. Teknik Analisis Data.....	51
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Profil Sekolah	53
1. Gambaran Umum MTsN 4 Pidie.....	53
2. Visi Dan Misi Madrasah	54
B. Hasil Penelitian	57
1. Penyajian data.....	57

2. Pengolahan data	68
C. Pembahasan dan Hasil Penelitian.....	72

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan	76
B. Saran-Saran	76

DAFTAR KEPUSTAKAAN	78
---------------------------------	-----------

DAFTAR LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

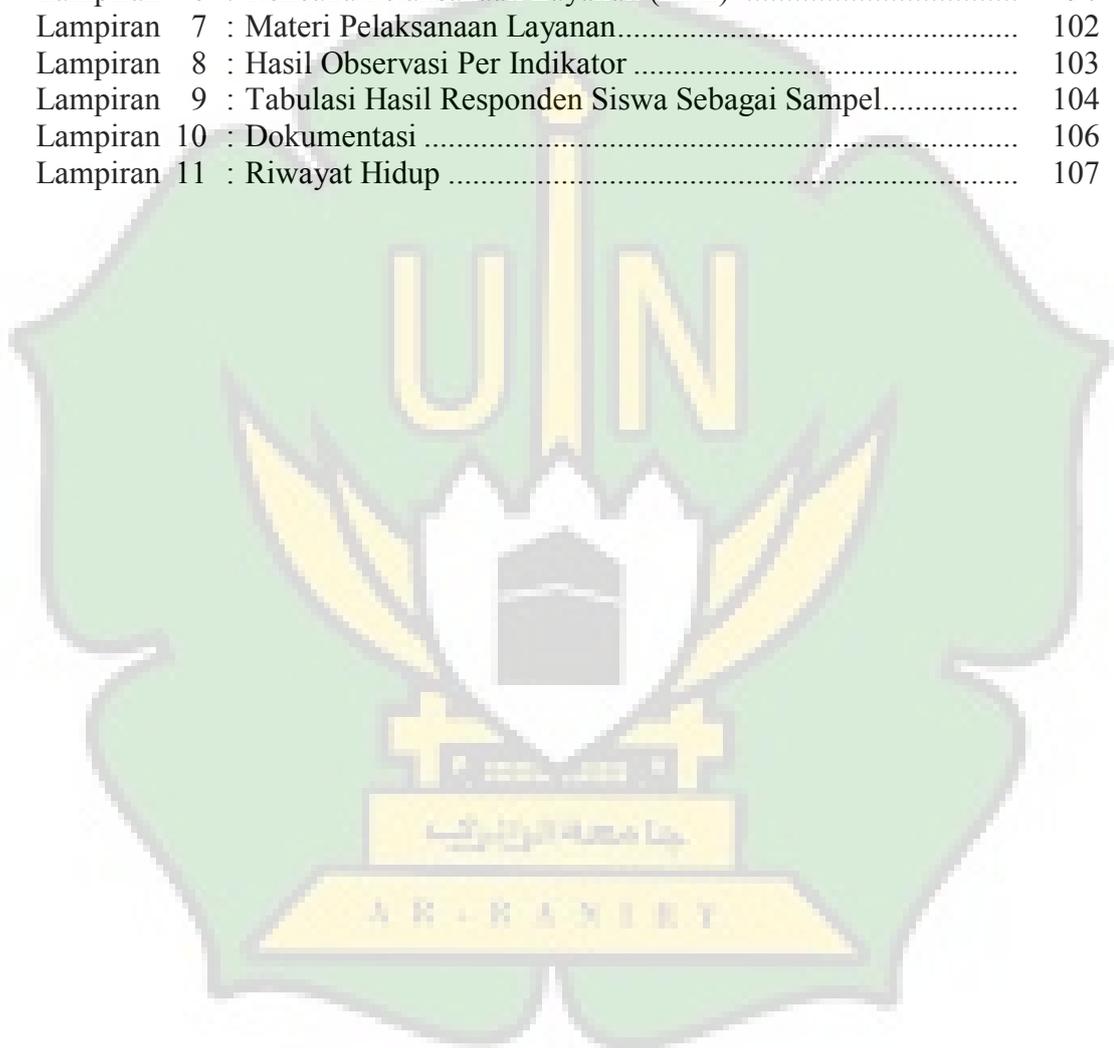


DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	: Desain One Group Pretest Posttest Design	38
Tabel 3.2	: Jumlah Populasi Penelitian Siswa Kelas VII MTsN 4 Pidie	40
Tabel 3.3	: Kisi-kisi Instrumen Pemahaman Studi Lanjut.....	43
Tabel 3.4	: katagori pemberian skor alternatif jawaban.....	45
Tabel 3.5	: Hasil Penimbangan Angket Pemahaman Studi Lanjut	46
Tabel 3.6	: Rumus Validitas Instrument	47
Tabel 3.7	: Hasil Uji Validitas	48
Tabel 3.8	: Hasil Uji Validitas butir item.....	49
Tabel 3.9	: Rumus Cronbach's Alpha	52
Tabel 3.10	: Katagori Reabilitas Instrument	54
Tabel 3.11	: Output Uji Reabilitas	55
Tabel 3.12	: Rumus Uji t.....	56
Tabel 4.1	: Profil MTsN 4 Pidie.....	57
Tabel 4.2	: Rekapitulasi MTsN 4 Pidie	58
Tabel 4.3	: Sarana/ prasarana MTsN 4 Pidie	61
Tabel 4.4	: Profil Guru Bk	62
Tabel 4.5	: Batas Nilai pemahaman studi lanjut	63
Tabel 4.6	: Jumlah siswa yang menjadi sampel MTsN 4 Pidie	67
Tabel 4.7	: Data pretest dan posttest pemahaman studi lanjut.....	68
Tabel 4.8	: Aspek dalam meningkatkan pemahaman studi lanjut.....	69
Tabel 4.9	: Hasil Uji Normalitas	74
Tabel 4.10	: Hasil Paired Sampel Test.....	75
Tabel 4.11	: Hasil perbandingan pretest dan posttest	76
Tabel 4.12	: Paired sample tes statistik	76
Table 4.13	: Paired sample test corelations.....	76

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: SK Pembimbing Skripsi	81
Lampiran 2	: Surat Izin Penelitian	82
Lampiran 3	: Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian.....	83
Lampiran 4	: Hasil <i>Judgement Instrument</i>	84
Lampiran 5	: Angket Pemahaman Studi Lanjut.....	86
Lampiran 6	: Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL)	90
Lampiran 7	: Materi Pelaksanaan Layanan.....	102
Lampiran 8	: Hasil Observasi Per Indikator	103
Lampiran 9	: Tabulasi Hasil Responden Siswa Sebagai Sampel.....	104
Lampiran 10	: Dokumentasi	106
Lampiran 11	: Riwayat Hidup	107



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pemahaman studi lanjut bagi setiap siswa yang akan menyelesaikan studinya di Sekolah Menengah Pertama (SMP/MTs) sangat penting karena mereka akan berhadapan pada berbagai pilihan, apakah akan melanjutkan pendidikannya ke SMA, SMK, Pasantren atau mengikuti kursus, mencari pekerjaan atau menganggur. Terutama bagi siswa kelas IX harus memikirkan terlebih dahulu apakah akan melanjutkan ke SMA atau SMK, mungkin ada siswa yang memang memiliki minat yang tinggi, tetapi tidak memiliki minat untuk melanjutkan studi di SMA atau SMK, sehingga hanya sampai pada tingkat SMP atau MTs saja. Sedangkan bagi siswa yang ingin mengembangkan minat yang dimiliki tentu cenderung akan memilih jurusan atau program studi yang sesuai dengan arah pilihan karirnya.¹

Pemilihan sekolah lanjutan yang matang merupakan hasil dari suatu proses yang berkesinambungan dan memerlukan waktu yang cukup lama agar terdapat kesesuaian antara harapan dan cita-cita pekerjaan atau jabatan yang benar-benar sesuai dan cocok dengan potensinya. Maka siswa sudah harus mempersiapkan pemahaman studi lanjut sejak dini terutama sejak masa remaja karena siswa sudah waktunya untuk mengeksplorasi karir. Hal ini tentu sesuai dengan tugas perkembangan di tingkat SMP atau MTs.

¹ Mudhar, "Informasi Karir Dan Perubahan Minat Karir Pada Siswa Smp Negeri 21 Surabaya", *Jurnal Bimbingan konseling FKIP Universitas PGRI Adibuana Surabaya*, Vol.9, tahun 2018, h.90

Di lihat dari kenyataan siswa yang menamatkan pendidikan di tingkat SMP atau MTs berarti memasuki suatu masa peralihan menuju sebuah wahana untuk membentuk integritas profesi yang didambakannya, yaitu pada Sekolah Menengah Atas (SMA), sangat disayangkan, bahwa masih terdapat siswa lulusan di tingkat sekolah menengah pertama atau Madrasah Tsanawiyah yang belum memiliki gambaran yang jelas tentang arah hidup yang akan ditempuhnya, atau paling tidak apa yang bisa dilakukan setelah lulus dari SMP atau MTs.² Sangat berpengaruh bagi siswa yang tidak memahami tentang pemahaman studi lanjut untuk memasuki ke jenjang sekolah menengah atas (SMA) karena akan sangat berdampak pada saat siswa melanjutkan pendidikan nya ke perguruan tinggi.

Pemahaman studi lanjut yang merupakan bagian dari proses pencapaian karier, kegiatan pemilihan program jurusan merupakan langkah awal dalam pendidikan di sekolah menengah untuk mempersiapkan siswa mencapai studi lanjut yang diinginkan. Disamping itu diharapkan sekolah dan jurusan yang akan dimasuki siswa pada studi selanjutnya harus mempertimbangkan kemampuan yang dimiliki anak sesuai jurusan yang dipilih.

Ketika siswa tidak memiliki pemahaman tentang pemilihan studi lanjut maka timbulnya masalah atau kesulitan. Di antara masalah atau kesulitan tersebut berhubungan dengan pemilihan program studi, pemilihan sekolah, dan jurusannya, penyesuaian diri dengan program studi, penyesuaian diri terhadap suasana belajar, dan putus sekolah. Mereka membutuhkan adanya keterangan atau informasi untuk dapat membuat pilihan dan keputusan secara bijaksana.

² Achmad Juntika Nurihsan, *Bimbingan dan Konseling*. (Bandung: Refika Aditama, 2009) h.30.

Dengan adanya beberapa permasalahan yang terjadi di sekolah tersebut, perlu adanya pemberian bimbingan karir untuk dipahami dengan mudah dan diberikan sejak dini kepada siswa Khususnya kelas IX. Salah satunya adalah menggunakan teknik *Trait and Faktor* untuk meningkatkan pemahaman studi lanjut dan menjadi bagian dari siswa dalam memperoleh informasi.

Sesuai dengan beberapa penelitian yang telah dilakukan tentang “*Pendekatan Trait and Factor Untuk Memberikan Pemahaman Tentang Karir*” berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa penerapan pendekatan *Trait and Faktor* dapat membantu siswa dalam meningkatkan pemahaman siswa dalam memilih karir kedepannya sesuai dengan jurusan, memperoleh informasi seputaran karir sehingga perencanaan dan pemilihan karir kedepannya sesuai dengan potensi diri yang ada pada siswa.³

Senada dengan penelitian yang telah dilakukan tentang “*Meningkatkan Minat Melanjutkan Studi Melalui Bimbingan Karir Dengan Pendekatan Trait and Factor*” berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bimbingan karir dengan pendekatan *Trait and Faktor* dapat meningkatkan minat melanjutkan studi peserta didik. Pada kondisi awal memperoleh hasil sebesar 47,39%, setelah dilaksanakan bimbingan karir dengan pendekatan *Trait and Faktor* pada siklus I memperoleh hasil 73,91% dan pada siklus II memperoleh hasil 78,58%.⁴

³ Namira Tasya Irbah,” *Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Pendekatan Trait And Factor Untuk Memberikan Pemahaman Tentang Karir Peserta Didik Kelas XI TKJ SMK Negeri 1 Perbaungan*”, Jurnal Bimbingan Konseling, UMSU, Vol.1, No.1, tahun 2018, h.67.

⁴ Sri Sumarsih, dkk, “*Meningkatkan Minat Melanjutkan Studi Melalui Bimbingan Karir Dengan Pendekatan Trait and Factor*,” Jurnal Bimbingan dan Konseling Universitas Panca Sakti Tegal Jawa Tengah, h.52.

Penerapan teknik *Trait and Factor* dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap studi lanjut mereka kedepannya, dapat menyesuaikan karir kedepannya sesuai dengan potensi diri mereka, mampu meningkatkan pemahaman siswa seputaran sekolah lanjutan sesuai dengan minat bakat mereka dan juga potensi yang ada pada diri siswa masing masing, sehingga siswa mampu berfikir secara sadar dan bertanggung jawab atas pilihannya.

Berdasarkan pada kajian diatas, terdapat kesamaan antara penelitian tentang yang peneliti akan lakukan dengan penelitian-penelitian sebelumnya, yakni membantu siswa meningkatkan pemahaman karir dan studi lanjut dengan *Trait and Factor* yang bertujuan agar adanya perubahan pada siswa dalam pemilihan sekolah lanjutan dan pemilihan jurusan ke sekolah menengah atas sampai ke perguruan tinggi.

Hasil observasi siswa kelas IX di MTsN 4 Pidie banyak siswa belum mengetahui potensi yang dimilikinya, dan masih mengalami kesulitan, kebingungan, dan keragu-raguan dalam menentukan pilihan studi lanjut, termasuk pada jurusan dan sekolah menengah atas mana yang akan menjadi pilihannya. Pertama, kurangnya pemahaman diri seperti bakat, minat, dan kemampuan siswa sehingga mereka hanya ikut-ikutan teman, mengikuti keinginan orang tua, dan sekedar melihat tren tanpa mereka tahu apa yang sebenarnya diinginkan. Kedua, kurangnya informasi yang relevan mengenai berbagai jurusan tingkat SMA atau SMK. Sebagian besar siswa hanya mengenal beberapa jurusan saja, akibatnya pilihan-pilihan yang akan dibuat pun terbatas. Ketiga, kurangnya kemampuan siswa untuk membuat, mempertimbangkan, dan menentukan satu dari beberapa

alternatif menjadi sebuah keputusan pilihan studi lanjut yang diinginkan sesuai dengan keadaan diri dan lingkungannya.

Dari uraian di atas terdapat beberapa faktor yang menghambat minimnya informasi yang diperoleh siswa, mulai dari kurangnya pemahaman siswa mengenai informasi studi lanjut, tidak adanya alokasi jam masuk khusus guru BK, dan yang paling penting adalah kurangnya kesadaran diri siswa khususnya kelas IX untuk mulai merencanakan karirnya sejak dini. Permasalahan-permasalahan seperti ini memang menjadi hambatan berat bagi kinerja Guru BK untuk menyampaikan informasi mengenai studi lanjut khususnya untuk jenjang perguruan tinggi. Sampai sejauh ini penanganan yang ada untuk menghadapi masalah ini hanyalah Guru BK menyampaikan informasi di luar jam sekolah, itupun jika siswa merasa tertarik untuk memperoleh informasi mengenai studi lanjut mereka.

Kurangnya pemahaman studi lanjut pada siswa jika tidak di tanggapi secara serius maka dikhawatirkan akan semakin membuat siswa menjadi bingung ketika mulai naik ke sekolah menengah atas . Siswa akan semakin kesulitan karena selain tekanan akan hadirnya Ujian Nasional mereka juga harus mulai merencanakan kemana mereka akan memilih kelanjutan studinya setelah ini. Hal ini akan semakin membuat siswa menjadi sangat tertekan, stress dan mengalami depresi berlanjut, akibatnya siswa akan memilih sekolah menengah atas sampai perguruan tinggi nanti yang tidak sesuai dengan minatnya dan berdampak pada kegiatan perkuliahan mereka kedepan.

Salah satu cara meningkatkan pemahaman siswa tentang pemilihan studi lanjut melalui pemberian informasi dengan bimbingan karir menggunakan teknik *Trait and Factor* yang memungkinkan siswa dapat menerima dan memahami berbagai informasi seperti tentang pendidikan lanjut dan tes psikologis tentang jabatan yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan untuk kepentingan siswa.⁵

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan Indra Novia Sulistyowati tahun 2018/2019, Dari hasil penelitian dapat disimpulkan : (1) memberikan informasi yang relevan tentang studi lanjut, (2) meningkatkan pemahaman potensi diri terhadap ketepatan pemilihan jurusan, (3) ada pengaruh bimbingan dan konseling *Trait and Factor* untuk meningkatkan pemahaman studi lanjut siswa kelas IX SMP Negeri 5 Kota Madiun, (4) adanya perubahan pada siswa dalam menentukan dan menimbang dalam memilih sekolah lanjutan.⁶

Berdasarkan pada kajian diatas, terdapat kesamaan antara penelitian terdahulu dengan peneliti akan lakukan yakni untuk meningkatkan pemahaman studi lanjut dan meningkatkan informasi yang relevan pada siswa yang kurang informasi mengenai studi lanjut dan pemilihan jurusan yang sesuai dengan potensi siswa di MTsN 4 Pidie.

Oleh sebab itu, ketika siswa memiliki pemahaman dan pemikiran yang cukup baik tentang pemilihan studi lanjut maka sangat menentukan arah hidupnya

⁵ Mudhar, *Informasi Karir Dan Perubahan Minat Karir Pada Siswa Smp Negeri 21 Surabaya...*,h.100

⁶ Indra Novia Sulistyowati, " *Pengaruh Bimbingan Dan Konseling Trait and Factor Dan Pemahaman Potensi Diri Terhadap Ketepatan Pemilihan Jurusan Siswa Klas IX SMP Negeri 5 Kota Madiun* ", Jurnal Bimbingan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan IKIP PGRI Madiun, Vol.5, tahun 2008, h.6

di masa mendatang. Jika siswa sudah mampu membuat perencanaan yang matang atas beberapa informasi yang telah diperoleh. Sehingga pada akhirnya siswa mampu membuat keputusan yang tepat atas pilihan studi lanjut sesuai dengan keadaan diri dan lingkungannya, serta keputusan yang dibuat tersebut tidak menimbulkan penyesalan.

Berdasarkan minat pada siswa cenderung masih banyak berubah, karena pada masa remaja ini masih pada masa pencarian diri, salah satunya permasalahan yang di hadapi oleh siswa tingkat SMP atau MTs adalah keputusan melanjutkan studinya ke SMA/MA atau SMK, Namun sekali terbentuk, minat akan menentukan kehidupan masa depan terutama minat yang berhubungan dengan karir,

Berdasarkan latar belakang masalah di atas peneliti tertarik untuk memilih judul, “ penerapan teknik *trait and factor* untuk meningkatkan pemahaman studi lanjut siswa kelas IX di MTsN 4 Pidie”.

B. Rumusan Masalah

Bedasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut “Apakah teknik *trait and factor* dapat meningkatkan pemahaman studi lanjut siswa kelas IX MTsN 4 Pidie ?”.

C. Tujuan

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui Teknik *Trait and Factor* dapat Meningkatkan Pemahaman Studi Lanjut Siswa Kelas IX di MTsN 4 Pidie.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dapat diartikan sebagai dugaan/asumsi yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian. Hipotesis penelitian adalah:

1. Hipotesis Nihil (H_0): Penerapan teknik *trait and factor* tidak dapat meningkatkan pemahaman studi lanjut siswa kelas IX di MTsN 4 Pidie.
2. Hipotesis Alternatif (H_a): Penerapan teknik *trait and factor* dapat meningkatkan pemahaman studi lanjut siswa kelas IX di MTsN 4 Pidie.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Siswa

Dapat mempermudah siswa dalam menentukan dalam mempertimbangkan satu dari beberapa pilihan sekolah lanjut menjadi sebuah keputusan pilihan studi lanjut yang diinginkan sesuai dengan keadaan diri siswa.

2. Bagi Guru

Menambah pengetahuan guru dalam memberikan informasi kepada siswa yang membutuhkan, guru dilatih menyeleksi siswanya agar cocok dengan pilihan studi lanjutannya, membantu memilihkan bidang atau jurusan yang sesuai dengan bakat dan kemampuan belajar siswa atau memberikan nasehat serta membantu pemindahan siswa ke sekolah yang lebih tepat untuk karirnya nanti.

3. Bagi Madrasah

Digunakan sebagai bahan informasi dan lebih memperhatikan pemilihan studi lanjut siswa nya dan evaluasi dalam rangka perbaikan lulusan madrasah.

4. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan masukan sekaligus pengetahuan untuk menambah wawasan mengenai bimbingan konseling sehingga dapat digunakan sebagai bekal kelak ketika bergabung dalam dunia pendidikan.

F. Definisi Operasional

Menurut Sugiyono adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari obyek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Definisi variabel-variabel penelitian harus dirumuskan untuk menghindari kesesatan dalam mengumpulkan data. Dalam penelitian ini, definisi operasional variabelnya adalah sebagai berikut:⁷

1. Pemahaman studi lanjut

Pemahaman studi lanjut adalah sambungan setelah tamat dari sekolah atau pendidikan yang lebih tinggi dari saat ini. Pemahaman studi lanjut yaitu siswa mampu memahami pemberian informasi atau tes tentang pendidikan pasca jenjang sekolah yang ditempuh siswa saat ini sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan untuk kepentingan atau kebutuhan siswa, agar tidak adanya keragu-raguan atau sekedar ikut-ikutan yang menyebabkan penyesalan di akhir.

Memahami pendapat diatas dapat dipahami bahwa studi lanjut merupakan pendidikan sambungan atau lanjutan setelah lulus dari SD, SMP, SMA/SMK atau pendidikan yang lebih tinggi dari yang ditempuh saat ini. Pengertian diatas bahwa

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung: Penerbit CV. Alfabeta, 2015),h.54

studi lanjut adalah pendidikan berkelanjutan atau pendidikan sambungan mulai dari mengenyam pendidikan SD sampai SMA hingga Perguruan Tinggi.⁸

2. Pendekatan *trait and factor*

Trait and factor adalah *Trait* berupa karakteristik individu yang dapat diukur melalui test sedangkan *factor* berupa karakteristik yang dibutuhkan untuk penampilan kerja yang sukses, Jadi istilah *trait and factor* merujuk pada penilaian karakteristik individu dan pekerjaan. Penerapan pemahaman diri itu dalam memecahkan baraneka problem yang dihadapi, terutama yang menyangkut pilihan program studi/bidang pekerjaan. Teknik *trait and factor* suatu yang mencocokkan sifat atau kepribadian-kepribadian individu dengan persyaratan yang harus di penuhi pada suatu pekerjaan tertentu.

Menurut Winkel Teori *Trait and Factor* adalah pandangan yang mengatakan bahwa kepribadian seseorang dapat dilukiskan dengan mengidentifikasi sejumlah ciri, sejauh tampak dari hasil testing psikologis yang mengukur masing-masing dimensi kepribadian itu. Trait-factor berpegang pada pandangan yang sama dan menggunakan alat tes psikologis untuk menganalisis atau mendiagnosis seseorang mengenai ciri-ciri atau dimensi/aspek kepribadian tertentu yang diketahui mempunyai relevansi terhadap keberhasilan atau kegagalan seseorang dalam memangku jabatan.⁹

⁸ Edy Sutrisno, *Pengaruh Layanan Informasi Studi Lanjut Terhadap Minat Masuk Perguruan Tinggi Siswa SMK Negeri 2 Boyolangu*, (Kediri: Universitas Nusantara, 2017).h.1

⁹ W.S. Winkel, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Grasindo, 1997) h.338.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Teknik *Trait and Factor*

Setiap individu mempunyai sejumlah kemampuan dan potensi seperti, intelegensi umum, bakat khusus, taraf kreativitas, wujud minat dan keterampilan, yang semuanya itu membentuk suatu pola yang khas untuk individu itu. Berkaitan dengan hal tersebut. *Trait and Factor* adalah *Trait* berupa karakteristik individu, sedangkan *factor* berupa karakteristik yang dibutuhkan untuk penampilan kerja yang sukses, Jadi istilah *Trait and Factor* merujuk pada penilaian karakteristik individu dan pekerjaan. *Trait and Factor* dapat dideskripsikan adalah sebagai berikut:

- a. corak yang menekankan pemahaman diri melalui testing psikologis
- b. penerapan pemahaman itu dalam memecahkan baraneka problem yang dihadapi, terutama yang menyangkut pilihan program studi/bidang pekerjaan.

1. Pengertian Teknik *Trait and Factor*

Trait and Factor menurut kamus istilah konseling dan terapi, merupakan suatu ancangan konseling dari *Minnesota*, dikenal pula sebagai *directive-counseling* atau *counselor centered*, memiliki pandangan dasar bahwa kepribadian manusia merupakan suatu sistem sifat dan faktor yang saling bergantung.¹⁰ Misalnya abilitas, minat, sikap dan temperamen; konseling bertujuan memfasilitasi perkembangan sempurna semua aspek melalui memajukan

¹⁰ Drs budiarjo dkk, *kamus psikologi*, (Semarang:Dahara prize. 1991). cet 2.hal. 173

pemahaman diri dan pemahaman lingkungan, sehingga individu dapat mengelola diri dan lingkungan secara optimal.

Teknik *Trait and Factor* atau yang berarti sifat-dan-faktor juga disebut “pencocokan orang terhadap pekerjaan” dan “pencocokan terhadap-lingkungan.” Tujuannya adalah untuk mencocokkan individu (dengan set unik mereka sifat) untuk pekerjaan yang sesuai. Pertama, pemahaman yang jelas tentang diri Anda, bakat, kemampuan, kepentingan, sumber daya, keterbatasan dan kualitas lainnya. Kedua, pengetahuan tentang persyaratan dan kondisi sukses, keuntungan dan kerugian, kompensasi, peluang, dan prospek dalam baris yang berbeda dari pekerjaan. Ketiga, alasan yang benar pada hubungan dari kedua kelompok ini tentang fakta. Hal ini diharapkan siswa tau individu tersebut mampu memahami dirinya sendiri baik kelebihan dan kekurangannya dalam memilih dan memutuskan pilihan karirnya.¹¹

Teknik *Trait and Factor* adalah membantu individu dalam memperoleh kemajuan memahami dan mengelola diri dengan cara membantunya menilai kekuatan dan kelemahan diri dalam kegiatan diri dengan perubahan kemajuan tujuan-tujuan hidup dan karir. Konseling dilaksanakan dengan membantu individu untuk memperbaiki kekurangan, ketidakmampuan dan keterbatasan diri; dan membantu pertumbuhan dan integrasi kepribadian. Pada hubungan konseling,

¹¹ Desak Era Puspita Santi,” *Penerapan Konseling Karir Trait Dan Factor Dengan Menggunakan Teknik Modeling Untuk Mengembangkan Rencana Pilihan Karir Siswa Kelas X Tpm 1 Smk Negeri 3 Singaraja*, e-journal Undiksa Jurusan Bimbingan Konseling Volume: 2 No 1, Tahun 2014, h.7.

individu diharapkan mampu menghadapi, menjelaskan dan menyelesaikan masalah-masalahnya.¹²

W.S Winkel dan Sri Hastuti menjelaskan bahwa *Trait and Factor* adalah teknik yang menekankan pemahaman diri penerapan pemahaman itu dalam memecahkan problem-problem yang dihadapi, terutama menyangkut pilihan program dan bidang pekerjaan. Bimbingan dan konseling *Trait and Factor* digunakan untuk membantu konseli agar dapat memahami bakat minat dan kemampuannya, sehingga konseli dapat memecahkan masalah berkaitan dengan pemilihan jurusan, studi lanjut dan pemilihan pekerjaan atau karier di masa yang akan datang, selain juga dapat membantu seseorang/konseli dalam mengambil keputusan.¹³

Disamping itu teknik *Trait and Factor* juga mengalami perkembangan tidak hanya terbatas membantu siswa dalam menghadapi masalah yang berhubungan dengan karier atau pekerjaan tetapi juga membantu dalam pengambilan keputusan berkaitan dengan semua permasalahan yang dialami oleh siswa yang menyangkut intelek, sosial dan emosionalnya.

Teknik *Trait and Factor* dalam pengambilan keputusan beranggapan bahwa tiap individu mempunyai sifat sifat dan karakteristik tertentu. Pilihan yang tersedia bagi individu mempunyai faktor-faktor atau persyaratan-persyaratan yang dapat dikenali. Bila ini diketahui, individu dapat menyesuaikan dengan persyaratan-persyaratan pilihan, apabila perlu mengadakan kompromi. Untuk

¹² Riyadlus Sholihin. “*Konseling Trait and Factor Bagi Siswa yang Kesulitan Dalam Memilih Program Belajar*”. Jurnal Kependidikan Islam, Tahun 2015, h. 100

¹³ Winkel, W.S & Sri Hastuti, *Bimbingan Karir Di Institusi Pendidikan*, (Jakarta: Media Abadi, 2004) h.407.

dapat mencapai tujuan pembicaraan yang efektif, maka seorang pembicara yang memiliki keterampilan hendaknya memiliki karakteristik yang tepat.¹⁴

Menurut Gibson *Trait and Factor* ini didasarkan pada konsep Frank Parsons yang menyarankan tiga langkah besar untuk mengembangkan pengambilan keputusan karier individu. Langkah-langkah tersebut berbunyi sebagai berikut :¹⁵

- a. Sebuah pemahaman yang jelas dan objektif tentang diri seseorang.
- b. Sebuah pengetahuan tentang persyaratan dan karakteristik karier – karier yang spesifik.
- c. Sebuah pengakuan dan pengaplikasian hubungan antara poin 1 dan 2 di atas bagi sebuah perencanaan karier yang sukses.

Menurut Parson “*Trait and Factors*” atau sifat dan faktor. Yang dimaksud dengan *Trait* adalah suatu ciri yang khas bagi seseorang dalam berfikir, berperasaan, dan berperilaku seperti intelegensi (berfikir), iba hati (berperasaan), dan agresif (berperilaku). Beberapa ahli psikologi telah mencoba untuk menemukan seperangkat ciri dasar yang terbatas jumlahnya, dengan menganalisis data hasil testing psikologis melalui teknik statistik yang disebut *Factor Analysis*, sehingga ciri-ciri dasar yang mereka temukan disebut *Factors*.

Senada pada Dharsana dalam Santi Teknik *Trait dan Factor* merupakan bimbingan konseling karier yang memandang bahwa secara prinsip mengacu pada kemampuan (termasuk intelegensi umum, bakat khusus, kemampuan akademik

¹⁴ M Nursalim, *Strategi dan intervensi konseling*, (Jakarta: Akademia Permata,2013) h. 169.

¹⁵ Robert Gibson, *Bimbingan dan Konseling*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011)h.454.

dan keahlian keterampilan kerja), minat terhadap pekerjaan, dan ciri-ciri kepribadian. Teknik *Trait and Factor* suatu proses pemecahan masalah masalah konseli dalam bidang karir yang dibantu oleh konselor dengan bimbingan kelompok untuk mencapai pemahaman tentang diri, pengetahuan, minat dan potensi untuk memudahkan siswa dalam pengambilan keputusan.¹⁶

Merujuk pendapat para ahli Winkel, Gibson, Parson, Dharsana dkk bahwa teknik *Trait and Factor* adalah kepribadian manusia dapat dilihat dari beberapa sifat dan factor bawaan dari tempat tinggal dan lingkungan, begitu juga dengan kemampuan bakat minat dan pekerjaan dilihat dari bawaan lingkungan. Teknik *Trait and Factor* membantu siswa mencapai pemahaman diri terutama tentang studi lanjut.

Peneliti menyimpulkan teknik *Trait and Factor* adalah manusia yang mempunyai bawaan sejak lahir berupa potensi, kemampuan atau bakat. Namun demikian tidak semua manusia dapat memahaminya, potensi yang dimiliki sejak lahir dan pengaruh lingkungan yang dapat berupa bakat atau kemampuan yang lain dan bisa kembangkan melalui pendidikan dan latihan, *Trait and Factor* membantu siswa dalam memperoleh kemajuan memahami dan mengelola diri dengan cara membantunya memberi informasi dan tes psikologi untuk menilai kekuatan dan kelemahan diri dengan perubahan kemajuan tujuan-tujuan hidup dan karir. Teknik ini dilaksanakan dengan membantu individu untuk memperbaiki kekurangan, ketidakmampuan dan keterbatasan diri; dan membantu pertumbuhan

¹⁶ Yutrika Citra Praswastantika “ Penerapan Konseling Kelompok *Trait And Factor* Untuk Meningkatkan Kematangan Pilihan Karir Siswa Kelas Xi Mia-7 Sman 11 Surabaya “, Jurnal Bimbingan dan Konseling, h.3.

dan integrasi kepribadian, individu diharapkan mampu menghadapi, menjelaskan dan menyelesaikan mengambil keputusan.

2. Tujuan teknik *Trait and Factor*

Teknik *Trait and Factor* memiliki tujuan untuk mengajak siswa untuk berfikir mengenai dirinya serta mampu mengembangkan cara-cara yang dilakukan agar dapat keluar dari masalah yang dihadapinya. Dengan pemberian teknik dan arahan-arahan mengenai pilihan karir dan penyesuaian dengan kemampuan yang dimiliki siswa, diharapkan siswa dapat mengembangkan dirinya untuk kedepannya setelah tamat SMP dan melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Selain itu, juga diharapkan siswa sudah memiliki bekal pendidikan dan kematangan karir yang tinggi untuk mulai memilih dan berkarir dalam bidang yang sudah mereka matangkan/mantapkan pilihannya.

Secara ringkas tujuan menurut anjakan teknik *Trait and Factor* dapat disebutkan yaitu:¹⁷

- a. Self-clarification (kejelasan diri) yaitu membantu individu mencapai perkembangan kesempurnaan berbagai aspek kehidupan manusia
- b. Self-understanding (pemahaman diri) yaitu membantu individu dalam memperoleh kemajuan memahami dan mengelola diri dengan cara membantunya menilai kekuatan dan kelemahan diri dalam kegiatan dengan perubahan kemajuan tujuan-tujuan hidup dan karir

¹⁷ Fauzan Lutfi, *Pendekatan Pendekatan Konseling Individual*, (Malang: Elang Mas, 2004) h.91.

- c. Self-acceptance (penerimaan diri) yaitu membantu individu untuk memperbaiki kekurangan, ketidakmampuan, dan keterbatasan diri serta membantu pertumbuhan dan integrasi kepribadian.
- d. Self-direction (pengarahan diri) yaitu mengubah sifat-sifat subyektif dan kesalahan dalam penilaian diri dengan menggunakan metode ilmiah

Menurut Williamson, tujuan teknik *Trait and Factor* adalah membantu individu mencapai tingkat ekselen (excellent) dalam segala aspek kehidupannya, dengan cara membantu atau memberi kemudahan proses perkembangan individu tersebut.¹⁸

Dalam sumber lain dikemukakan bahwa tujuan teknik *Trait and Factor* adalah mengajar klien keterampilan-keterampilan membuat keputusan yang efektif, dengan membantu menilai karakteristik-karakteristiknya secara efektif dan mengkaitkan penilaian diri itu dengan kriteria psikologis dan sosial yang berarti. Berkaitan dengan tujuan konseling ini, Williamson mencoba mengkaitkannya dengan tujuan pendidikan. Dikatakannya, tujuan konseling pada dasarnya sama dengan tujuan pendidikan, karena konseling itu sama dengan pendidikan (counseling as education). Dalam hal ini Williamson mengatakan bahwa tujuan konseling dan pendidikan adalah sama, yaitu perkembangan optimum daripada individu sebagai pribadi yang utuh dan bukan semata-mata ditujukan pada terlatihnya kemampuan intelektual.¹⁹

¹⁸ Yutrika Citra Praswastantika “ Penerapan Konseling Kelompok *Trait And Factor* Untuk Meningkatkan Kematangan Pilihan Karir Siswa Kelas Xi Mia-7 Sman 11 Surabaya “, Jurnal Bimbingan dan Konseling, vol.4 tahun 2010, h.3.

¹⁹ Fauzan Lutfi, *Pendekatan Pendekatan Konseling Individual...*, h.90.

Peneliti menyimpulkan bahwa tujuan teknik *Trait and Factor* adalah untuk membantu siswa dalam mencapai perkembangan berbagai aspek dan pemahaman diri tentang studi lanjut dan dunia pekerjaan sehingga siswa dapat mengarahkan dirinya secara mandiri dalam memperoleh kemajuan memahami dan mengelola diri, agar siswa tidak ragu-ragu dan tidak hanya sekedar mengikuti tren dalam memilih studi lanjut dan jurusan.

3. Tahap-tahap Teknik *Trait and Factor*

Menurut Fauzan Lutfi pada prinsip konselor *Trait and Factor* ini, membantu memecahkan masalah konseli yang berkenaan dengan kariernya. Proses teknik *Trait and Factor* ini berlangsung dalam 6 tahap yaitu, antara lain:²⁰

- a. Analisis merupakan tahapan kegiatan: pengumpulan informasi dan data mengenai konseli. Konselor dan konseli memiliki informasi yang dapat dipercaya, tepat, dan relevan untuk mendiagnosis pembawaan, minat, motif, keseimbangan emosional dan sifat-sifat lain yang memudahkan penyesuaian diri. Analisis dapat dilakukan dengan menggunakan alat-alat, seperti: catatan kumulatif, wawancara, catatan anekdot, tes psikologis, dan studi kasus. Selain mengumpulkan data obyektif, konselor harus memperhatikan pula cita-cita dan sikap konseli dan cara memandang permasalahannya.
- b. Sintesis merangkum dan mengatur data hasil analisis yang sedemikian rupa sehingga menunjukkan bakat konseli, kelamahan dan kekuatan, serta kemampuan penyesuaian diri.

²⁰ Fauzan Lutfi, *Pendekatan Pendekatan Konseling Individul...* h.94.

- c. Diagnosis merupakan tahapan untuk menemukan ketetapan dan pola yang dapat mengarahkan kepada permasalahan, sebab-sebabnya, serta sifat-sifat konseli yang relevan dan berpengaruh terhadap proses penyesuaian diri. Langkah diagnosis mencakup, identifikasi masalah, menentukan sebab-sebab.
- d. Prognosis ini bersangkutan dengan upaya memprediksikan kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi berdasarkan data yang ada sekarang.
- e. Konseling merupakan hubungan membantu konseli untuk menemukan sumber diri sendiri maupun sumber di luar dirinya dalam upaya mencapai perkembangan dan penyesuaian optimal sesuai dengan kemampuannya. Dalam kaitan ini ada lima sifat konseling, yaitu : belajar terpimpin menuju pengertian diri, mendidik/mengajar kembali untuk mencapai tujuan kepribadiannya dan penyesuaian hidupnya, bantuan pribadi agar konseli mengerti dan terampil dalam menerapkan prinsip dan teknik yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, Konseling yang mencakup hubungan dan teknik yang bersifat menyembuhkan dan mendidik kembali yang sifatnya sebagai katarsis atau penyaluran.
- f. Tindak lanjut memberikan bantuan kepada konseli dalam menghadapi masalah baru dengan mengingatkannya kepada masalah sumbernya sehingga menjamin keberhasilan konseling. Teknik yang digunakan konselor harus disesuaikan dengan individualitas konseli, mengingat bahwa individu itu sifatnya unik, sehingga tidak ada teknik yang baku yang berlaku untuk semua konseli.

4. Peranan Konselor

Peranan yang dapat dan seharusnya dilakukan oleh seorang konselor *Trait and Factor* adalah sebagai berikut :²¹ Konselor m emberitahu

- a. kepada klien tentang berbagai kemampuan yang diperoleh melalui penyelenggaraan angket dan alat ukur lainnya.
- b. Konselor memberitahukan tentang bidang-bidang yang cocok sesuai dengan kemampuan serta karakteristiknya.
- c. Konselor secara aktif mempengaruhi perkembangan klien.
- d. Konselor membantu siswa mencari atau menemukan sebab-sebab kesulitan atau gangguannya dengan diagnosis eksternal.
- e. Secara esensial peranan konselor adalah seperti guru, dimana “memberi informasi” dan “mengarahkan secara efektif”.

Peneliti menyimpulkan peranan konselor merupakan peranan yang sangat penting dalam membantu siswa, konselor harus mencari tahu informasi dan kesulitan siswa serta permasalahan yang sedang dialami siswa, dan menemukan sebab-sebab permasalahan siswa atau gangguan yang dialami oleh siswa agar konselor bisa memberi solusi yang tepat dalam membantu siswa, sehingga siswa terarah dan bisa menghadapi permasalahan tersebut.

5. Kelebihan dan Kekurangan *Teori and Factor*

Kelebihan dan kekurang teori trait and factor yaitu: Kelebihan Teori *Trait and Factor*, yaitu:²²

²¹ Mohamad Surya, *Teori-Toeri Konseling*, (Bandung : CV. Pustaka Bani Quraisy, 2003) h.5

²² Gudnanto, *Ringkasan Materi Pendekatan Konseling*. UMK : FKIP, 2012

- a. Pemusatan pada klien dan bukan pada konselor
- b. Identifikasi dan hubungan konseli sebagai wahana utama dalam mengubah kepribadian.
- c. Lebih menekankan pada sikap konselor daripada teknik
- d. Memberikan kemungkinan untuk melakukan penelitian dan penemuan kuantitatif
- e. Penekanan emosi, perasaan dan afektif dalam konseling

Kelemahan Teori *Trait and Factor*, yaitu:

- a. Konseling terpusat pada pribadi dan dianggap sederhana
- b. Terlalu menekankan aspek afektif emosional, perasaan sebagai penentu perilaku tetapi melupakan factor intelektual, kognitif dan rasional
- c. Penggunaan informasi untuk membantu klien tidak sesuai dengan teori
- d. Tujuan untuk sikap klien yaitu memaksimalkan diri dirasa terlalu luas dan umum sehingga sulit menilai individu
- e. Sulit bagi konselor untuk bersikap netral dalam situasi hubungan interpersonal.

Peneliti menyimpulkan kelebihan *Trait and Factor* adalah dapat mengubah kepribadian yang tidak baik menjadi baik serta efektif dalam proses konseling dan bimbingan karir. Kemudian kelemahan *Trait and Factor* yaitu dianggap sederhana dan penggunaan informasi tidak sesuai dengan teori serta sulit bagi konselor atau guru bk untuk bersikap netral dalam situasi interpersonal.

B. Pemahaman Studi lanjut siswa

1. Pengertian Pemahaman

Dalam kamus besar bahasa Indonesia “pemahaman” berarti proses, cara, perbuatan memahami atau memahamkan. Studi (belajar) adalah: berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, berlatih, berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman. Jadi bagi para siswa dapat melanjutkan pendidikannya dari SMA ke perguruan tinggi maka siswa yang bersangkutan memilih jurusan. Program studi yang tepat, berdasarkan minat, dan bakatnya, untuk mendapatkan pekerjaan atau profesi yang lebih baik.²³

Bloom menyatakan bahwa pemahaman termasuk dalam klasifikasi ranah kognitif tingkat 2 setelah pengetahuan. Pemahaman merupakan kemampuan untuk menangkap makna dan arti dari bahan yang dipelajari. Dalam tingkat ini, siswa mengetahui apa yang dikomunikasikan dan dapat menggunakan bahan atau gagasan tanpa perlu mengubungkannya dengan materi lain atau melihat implikasinya. Mencermati pengertian pemahaman, bahwa pemahaman termasuk dalam ranah kognitif dimana siswa memiliki kemampuan untuk menangkap makna dan arti dari bahan yang dipelajari.²⁴

Sudjiono pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu diketahui dan diingat. Dengan kata lain, memahami adalah mengetahui sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Pemahaman merupakan jenjang kemampuan berfikir yang setingkat lebih tinggi dari ingatan

²³ Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.h.13

²⁴ Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2007) h.78.

dan hafalan. Pengertian menurut sudjono dapat dipahami bahwa pemahaman merupakan kemampuan berfikir seseorang yang lebih tinggi dari ingatan dan hafalan dalam memahami sesuatu yang dilihat seseorang dari berbagai segi.²⁵

Santrock pemahaman diri (Self Understanding) adalah gambaran kognitif remaja mengenai dirinya, dasar dan isi dari konsep diri remaja. Tanpa adanya pemahaman akan diri sendiri, remaja terus menerus akan mengalami ketidakstabilan pada dirinya, sulit menyesuaikan diri, tidak konsisten, gugup, dan sulit melindungi diri. Memahami pendapat Santrock bahwa pemahaman diri adalah gambaran mengenai diri sendiri supaya remaja dapat menyesuaikan diri dengan baik.²⁶

Berdasarkan pendapat ahli yaitu Bloom, Sudjono dan Santrock dapat dipahami bahwa pemahaman adalah mengerti dan mampu menjelaskan tentang keadaan diri sendiri baik keadaan fisik, psikis dan kognitif. Sedangkan aspek dalam pemilihan sekolah lanjutan itu sendiri yaitu pemahaman diri dan pengenalan lingkungan. Pemilihan sekolah yang tepat akan sangat berpengaruh terhadap perkembangan potensi yang ada pada siswa serta erat kaitannya dengan perencanaan pemilihan jabatan/pekerjaan di masa mendatang.

Peneliti menyimpulkan pemahaman merupakan kemampuan untuk mengerti dan menangkap makna dari sesuatu indikator yang dipelajarinya, serta kemampuan untuk berfikir dan mengingat makna dari sesuatu yang telah di pelajarinya sehingga bisa konsisten dalam menjelaskan kembali dari makna suatu

²⁵ Anas Sudjono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005) h.50.

²⁶ Santrock, *Perkembangan Remaja*, (Jakarta: Erlangga, 2003) h.333.

bahan yang telah di tangkapnya, serta dapat di ingat kembali sewaktu-waktu indikator tersebut di ulang kembali.

2. Pengertian Studi Lanjut

Menurut Sutikna studi lanjut adalah kelanjutan studi, dapat di pahami bahwa studi lanjut adalah pendidikan sambungan setelah lulus dari SD, SMP,SMA/SMK atau pendidikan yang lebih tinggi dari yang ditempuh saat ini. Kegiatan studi lanjut dan merencanakan karir merupakan kegiatan yang dialami oleh semua individu. Kegiatan ini juga merupakan salah satu dari tugas perkembangan khususnya bagi remaja.²⁷ Sekolah lanjutan pertama merupakan suatu periode transisi antara masa kanak-kanak dan masa remaja dan juga antara masa kanak-kanak dan masa remajdan juga antara pendidikan umum dan khusus, serta punya kemandirian di usia remaja dalam memilih sekolah lanjutan tanpa harus melibatkan orang lain.²⁸

Masrun mengartikan kemandirian sebagai suatu sikap yang memungkinkan seseorang untuk bertindak bebas, melakukan sesuatu atas dorongan sendiri tanpa bantuan dari orang lain seseorang juga mampu berpikir dan bertindak kreatif, dan penuh inisiatif, mampu mempengaruhi lingkungan, mempunyai rasa percaya diri dan memperoleh kepuasan dari usulannya. Kemandirian merupakan suatu sikap suatu individu yang di peroleh dari perkembangan individu akan terus belajar untuk bersikap mandiri dalam menghadapi berbagai situasi di lingkungan, sehingga individu mampu berpikir

²⁷ Ulfah Rahma, *Bimbingan Karir Siswa*, (Malang:UIN Maliki Press,2010).h.172

²⁸ Mohammad Thayeb Marihu, *pengantar Bimbingan dan Konseling Karir*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), h.140

dan bertindak sendiri. Seseorang yang memiliki kemandirian, dapat memilih jalan hidupnya untuk berkembang ke arah yang lebih mantap.²⁹

Senada dengan Winkel mengatakan tugas perkembangan karir siswa SMP, yakni mengenal bakat, minat, serta arah kecenderungan karir, mengembangkan pengetahuan dan keterampilan untuk mengikuti dan melanjutkan pelajaran atau mempersiapkan karir serta berperan dalam kehidupan masyarakat. Memahami pendapat diatas bahwa tugas perkembangan karir siswa SMP yaitu siswa mampu memahami kelemahan dan kelebihan diri sendiri sehingga siswa mampu mengembangkan bakat, minat dan keterampilan yang dimiliki serta dapat merencanakan studi lanjut, baik ke Sekolah menengah Atas (SMA) atau Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).³⁰

Menurut pendapat dari Ghani studi lanjut merupakan suatu proses melanjutkan suatu pendidikan, yang didukung dengan layanan, dan pendekatan terhadap individu, (siswa/remaja), agar individu yang bersangkutan dapat mengenal dirinya, memahami dirinya, dengan bentuk kehidupan yang diharapkan, untuk menentukan pilihan studinya, dan mengambil suatu keputusan bahwa keputusannya tersebut adalah yang paling tepat, sesuai dengan keadaan dirinya dihubungkan dengan persyaratan-persyaratan dan tujuan pekerjaan/karir yang dipilih.³¹

Dari beberapa pendapat para ahli yaitu Suntika, Masrul, dan Winkel dapat di pahami studi lanjut adalah melanjutkan pendidikan setelah menamatkan dari

²⁹ Alwison, Masrun, *Psikologi kepribadian Edisi Revisi* (Malang: UMM Press,2004)

³⁰ W. S Winkel, dan M. M. Sri Hastuti, *Bimbingan dan Konseling diInstitusi Pendidikan*, (Yogyakarta: Media Abadi, 2006) h. 710.

³¹ Ruslan Ghani, *Bimbingan Karir*, (Bandung: Angkasa, 2012) h.13.

suatu pendidikan untuk menunjang pendidikan yang lebih tinggi baik itu SMP/SMA/ perguruan tinggi sesuai dengan keadaan dan bakat minat siswa dalam pemilihan studi dan jurusan sehingga siswa dapat merencanakan karir secara mandiri.

Peneliti menyimpulkan bahwa studi lanjut merupakan, sekolah lanjutan ke jenjang yang lebih tinggi baik ke jenjang SMA/SMK atau perguruan tinggi dimana siswa dapat secara mandiri menentukan pilihan studi berdasarkan bakat dan minat yang dimiliki. Kegiatan studi lanjut dan merencanakan karir merupakan kegiatan yang dialami oleh semua siswa. Kegiatan ini juga merupakan salah satu dari tugas perkembangan khususnya bagi remaja.

3. Pengertian Pemahaman Studi Lanjut

Menurut Hariastuti pemahaman studi lanjut adalah memahami cara pengambilan keputusan untuk sekolah lanjutan dengan informasi yang diperoleh melalui layanan informasi atau bimbingan karir digunakan sebagai bahan acuan dalam meningkatkan kegiatan prestasi belajar, mengembangkan cita-cita, menyelenggarakan kehidupan sehari-hari dan mengambil keputusan. Sehingga dari pemahaman akan informasi studi lanjut tersebut dapat digunakan untuk merencanakan dan mengambil keputusan.³²

Menurut Donald Super pemahaman studi lanjut merupakan yang memprakarsai dan memahai tentang konsep diri menyatakan bahwa konsep diri karir pertama kali disusun individu di masa Remaja yaitu pada rentang usia 16-18 tahun, dimana seseorang sudah dapat mengetahui kondisi dirinya, sudah mulai

³² Hariastuti, Tri Retno, *Dasar Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Surabaya : Unesa University Press, 2008), h.29.

membuat rencana kehidupan serta sudah mulai memilih dan menentukan pilihan studi lanjut untuk kedepannya.³³

Menurut Ginzberg dibagi dalam tiga tahapan utama, yaitu Masa fantasi, Masa Tentatif dan Masa Realistik. Mengacu pada Kompetensi Karier bagi siswa Usia SMP/ SMA maka, Masuk siswa SMA dalam Masa Tentatif khususnya pada fase transisi (17-18 tahun), dimana fase transisi yakni keadaan dimana individu akan memadukan orientasi-orientasi pilihan yang dimiliki sebelumnya (minat, kapasitas, dan nilai) untuk dapat direalisasikan dalam kehidupannya. Tahap ini dikenal juga dengan tahap pengenalan secara gradual terhadap persyaratan kerja, pengenalan minat, kemampuan, imbalan kerja, nilai, dan perspektif waktu. Keputusan yang menjadi pilihan itu sudah merupakan bentuk tanggung jawab dan konsekuensi pola karier yang dipilih.

Menurut Ginzberg ciri-ciri siswa yang mempunyai pemahaman studi lanjut rendah, siswa yang kurang pemahaman studi lanjut ditunjukkan dengan adanya beberapa ciri-ciri antara lain:³⁴

- 1) Tidak mengenal potensi diri (bakat dan minat), dimana siswa harus mengenal bakat minat karena tidak akan pernah berkembang seseorang tidak memiliki minat akan suatu pekerjaan, sama halnya dengan pemilihan studi lanjut, apabila siswa sudah tidak berminat dengan sekolah atau jurusan itu maka itu akan membuat siswa akan kurang nyaman dengan jurusan.

³³ JW Santrock, *Remaja* (Terjemahan). Jilid 2 edisi 11, (Jakarta : Erlangga, 2007)

³⁴ Nurhidayatullah, *Efektivitas informasi karir dengan media buku bergambar untuk meningkatkan pemahaman studi lanjutan siswa. Jurnal Psikologi pendidikan dan Konseling. Volume 1 Nomor 1. Universitas Negeri Makasar. 2015*

- 2) Tidak mampu memahami sekolah lanjutan, banyak siswa yang masih kurang pemahaman di sekolah lanjutan yang akan dipilihnya setelah tamat SMP nantinya hanya memahami dari sisi luarnya saja tidak terlalu mendalam.
- 3) Kurang dapat membedakan sekolah lanjutan, siswa juga masih kurang dapat membedakan sekolah lanjutan yang akan nanti dia pilih.
- 4) Tidak mampu membuat keputusan, sebagian siswa belum bisa membuat keputusan sendiri karena adanya rasa ragu-ragu dalam diri siswa, sebagian siswa dalam pemilihan sekolah lanjutan karena kemauan orang tua, atau karena faktor teman sebaya.

Berdasarkan pengertian pemahaman studi lanjut tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa yang ingin melanjutkan studi di SMA akan dipersiapkan untuk ke jenjang yang lebih tinggi dengan kemampuan akademik. Siswa yang ingin melanjutkan studi di SMK akan dipersiapkan untuk dunia kerja dimana pendidikan SMK lebih ke penjurusan ketrampilan. Siswa yang ingin melanjutkan studinya Ke MA (Madrasah Aliyah), kurikulum MA sama dengan Kurikulum SMA tetapi Madrasah aliyah lebih banyak mata pelajaran pendidikan agama islam disbanding SMA seperti figih, akidah, akhlak, al-qur'an, bahasa arab, dan sejarah islam.

a. Manfaat pemahaman studi lanjut.

Adapun manfaat yang dapat diperoleh oleh setiap individu yang dapat meneruskan studi lanjutnya, yaitu sebagai berikut:³⁵

³⁵ Ulifa Rahma, *Bimbingan karir siswa*, (malang :UIN Maliki Press,2010 hal.44-47

1) Kesempatan kerja

Tidak dapat disangka bahwa orang-orang yang memiliki gelar sarjana lebih dihargai dan dicari dipasar kerja dibandingkan dengan mereka yang baru lulusan SMA.

2) Kepribadian dan tanggung jawab

Fakta nyata bahwa pendidikan tinggi membantu dalam meningkatkan pengetahuan seseorang, analisi dan keterampilan pemecahan masalah. Banyak siswa tinggal jauh dari keluarga mereka untuk pertama kalinya dalam hidup mereka selama bertahun-tahun waktu kuliah. Dengan demikian, mereka cenderung lebih bertanggung jawab dan serius selama belajar.

3) Penghasilan

Orang-orang dengan gelar professional biasanya memiliki lebih mendalam akan pengetahuan sesuai bidang mereka, ditambah lagi pengalaman yang mereka peroleh selama masa melanjutkan studi. Hal ini membuat mereka lebih mudah mendapatkan kedudukan yang lebih tinggi.

4) Kemauan dalam karir

5) Salah satu manfaat dari studi lanjut adalah bahwa seseorang jauh lebih mungkin untuk mendapatkan promosi dan membuat kemajuan dalam bidang yang mereka pilih.

6) Harga diri

Ketika seseorang memiliki pengetahuan, maka dia mempunyai senjata dalam karirnya. Dia tidak hanya akan menjadi orang yang lebih jauh bahagia

tetapi mungkin akan sangat percaya diri juga. Orang bahagia akan lebih produktif ditempat kerja dan juga baik dalam hubungan pribadinya.

b. Faktor yang menghambat dalam pemilihan studi lanjut

Masalah karir adalah masalah yang dialami oleh individu dalam merencanakan, mengarahkan dan mengambil keputusan mengenai masa depannya. Masalah karir timbul dari terhambatnya berbagai faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan karir. Diantaranya, ialah masalah karir yang timbul dari dalam yaitu, ada tidaknya dorongan atau keinginan individu dalam meraih cita-cita dan minat terhadap suatu pekerjaan dan dari luar yaitu, pengetahuan individu mengenai pekerjaan. Masalah karir bisa muncul dari terhambatnya berbagai faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan karir diantaranya: terhambatnya atau kurang jelasnya cita-cita karir individu, kurang pengetahuan awal mengenai seluk beluk atau kondisi suatu pekerjaan masa depan

c. Faktor yang mempengaruhi dalam memilih studi lanjut

Dalam merencanakan karir untuk masa depan setiap individu perlu mempertimbangkan faktor-faktor yang ada pada dirinya maupun yang berasal dari luar individu tersebut sebagai gambaran serta motivasi diri untuk melanjutkan karir atau studi yang sesuai dengan diri sendiri dan mendapat dukungan dari lingkungan terdekat. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi perencanaan karir dalam melanjutkan studi lanjut dilihat dari perkembangan karir sebagai berikut :

1) Faktor internal

- a) Taraf intelegensi
- b) Bakat khusus

- c) Minat
 - d) Sifat-sifat kepribadian
 - e) Nilai-nilai kehidupan
 - f) Pengetahuan
 - g) Keadaan jasaman
- 2) Faktor eksternal
- a) Status sosial ekonomi keluarga, beberapa hal yang melatarbelakangi status sosial ekonomi orang tua adalah tingkat pendidikan orang tua, penghasilan status pekerjaan orang tua.
 - b) Prestasi akademik siswa, prestasi akademik diartikan sebagai suatu tingkat pencapaian tertentu dalam kerja akademik terbukti pada hasil evaluasi belajar, hasil tes, nilai rapor, atau hasil tes potensi akademik lainnya.
 - c) Pendidikan sekolah, yaitu tingkatan atau jenjang yang dimiliki atau diperoleh melalui lembaga pendidikan.
 - d) Tuntutan yang melekat pada masing-masing jabatan dan pada setiap program studi atau latihan, yang mempersiapkan seseorang untuk diterima pada jabatan tertentu dan berhasil didalamnya.
 - e) Lingkungan yang bersifat potensial mempunyai hubungan yang positif terhadap sikap, perilaku dan keseluruhan hidup dan kehidupan disekitarnya

4. Teori Karir

Dalam mengimplementasikan teknik *Trait and Factor* didukung juga oleh beberapa teori karir yang menjelaskan mengenai studi lanjut, bakat minat dan pekerjaan, seseorang dipengaruhi penyesuaian sifat, factor lingkungan, berikut adalah beberapa teori :

a. Teori Karir Holland

Teori Holland menjelaskan bahwa interaksi individu dengan lingkungan tersebut dapat menghasilkan karakteristik pilihan pekerjaan dan penyesuaian lingkungan pekerjaan. Inti dari teori ini adalah proyeksi dari kepribadian individu dengan suatu pekerjaan. Selain itu, teori ini menganggap bahwa suatu pemilihan pekerjaan atau jabatan adalah merupakan hasil dari interaksi antara faktor keturunan dengan segala pengaruh budaya, teman bergaul, orang tua, orang dewasa yang dianggap memiliki peranan penting. Teori ini menegaskan bahwa kebanyakan orang menyerupai lebih dari satu tipe kepribadian. Ada 6 kepribadian.

- 1) Realistic (Realistis). Tipe orang-orang yang berurusan dengan lingkungan yang objektif, konkrit, dan sikap fisik yang manipulatif. Mereka menghindari tujuan dan tugas-tugas yang menuntut subjektivitas, ekspresi intelektual atau seni, atau kemampuan sosial. Mereka digambarkan sebagai pribadi yang maskulin, fisik yang kuat, tidak ramah, emosional yang stabil, dan materialistis. Mereka lebih memilih bidang pertanian, teknik, terampil-perdagangan, dan pekerjaan yang berhubungan dengan mesin.

- 2) Investigative (Investigasi). Tipe orang-orang yang menghadapi lingkungan dengan menggunakan akal-memanipulasi ide, kata, dan simbol. Mereka lebih memilih panggilan ilmiah, tugas teoritis, membaca, mengumpulkan, aljabar, bahasa asing, dan aktivitas kreatif seperti seni, musik, dan seni pahat. Mereka menghindari situasi sosial dan melihat diri mereka sebagai orang yang tidak ramah, maskulin, gigih, ilmiah, dan tertutup. Mereka berprestasi terutama dalam bidang akademik dan ilmiah, serta biasanya buruk sebagai pemimpin.
- 3) Artistic (Artistik). Tipe ini adalah individu yang menghadapi lingkungan dengan menciptakan bentuk-bentuk seni dan produk. Mereka mengandalkan tayangan subjektif dan fantasi dalam mencari solusi untuk masalah. Mereka lebih memilih bidang musik, seni, sastra, pekerjaan yang berhubungan dengan drama, dan kegiatan kreatif yang berkaitan dengan alam.
- 4) Social people (Sosial). Tipe ini adalah orang-orang yang menghadapi lingkungan dengan menggunakan keahliannya dalam berinteraksi dan berhubungan dengan orang lain. Mereka dilambangkan dengan ketrampilan sosial dan kebutuhan untuk interaksi sosial. Mereka lebih memilih pendidikan, terapeutik, dan pekerjaan/panggilan religius dan aktivitasnya, seperti gereja, pemerintah, layanan masyarakat, musik, membaca, dan drama.
- 5) Enterprising (Giat). Tipe ini adalah orang-orang yang menghadapi lingkungan dengan cara mengekspresikan kualitas petualang, dominan,

antusias, dan impulsif. mereka lebih suka bidang penjualan, pengawasan, dan panggilan/pekerjaan yang berkaitan dengan kepemimpinan.

- 6) Conventional (Konvensional). Tipe ini adalah orang-orang yang menghadapi lingkungan dengan memilih tujuan dan kegiatan yang membawa persetujuan sosial. Pendekatan mereka terhadap masalah adalah stereotip, benar, dan tidak orisinal. Mereka menciptakan kerapuhan, ramah, terkesan konservatif. Mereka lebih memilih tugas yang berhubungan dengan ketatausahaan/administrasi dan tugas komputasional, teridentifikasi dengan bisnis, dan menempatkan nilai tinggi pada sikap ekonomis. Mereka melihat diri mereka sebagai pribadi yang maskulin, cerdas, dominan, dikendalikan, kaku, dan stabil dan memiliki lebih matematis dari bakat verbal.³⁶

b. Teori karir Ginzberg

Secara sederhana, Ginzberg dan teman sejawatnya menjelaskan bahwa pilihan karier merupakan suatu proses yang tidak dapat dirubah, terjadi dalam periode yang jelas, dan digolongkan berdasarkan sejumlah persetujuan yang dibuat oleh individu antara harapan dan kemungkinan. Tiga periode mayor yang dimaksudkan sebagai proses dalam teori ini adalah periode Fantasi, Tentatif, Realistis. Ginzberg dan teman sejawatnya mengusulkan bahwa ciri utama dari periode fantasi adalah sifat dasar yang berubah-ubah yang dimiliki oleh anak-anak, merupakan pilihan masa kanak-kanak yang ditandai dengan sedikitnya

³⁶ Ni Ketut Suarni, *Efektivitas Teori Karier Holland Melalui Layanan Informasi Untuk Meningkatkan Pemahaman Diri Terhadap Kesiapan Kerja Siswa* (Singaraja : Universitas Pendidikan Ganesha, 2014), h.20

orientasi realitas yang ada di dalamnya. Hal ini direfleksikan dengan pilihan-pilihan jabatan atau pekerjaan yang diekspresikan selama periode ini.³⁷

c. Teori Karir Gottfredson

Dalam revisi terbaru dari teorinya, Gottfredson memaparkan tentang interaksi dinamis antara genetik dan lingkungan. karakteristik genetik memainkan peran penting dalam membentuk karakteristik dasar seseorang, seperti minat, keterampilan, dan nilai-nilai, namun ekspresi mereka dimoderatori oleh lingkungan salah satu yang terkena.

Meskipun genetik dan lingkungan memainkan peran penting dalam membentuk orang tersebut, Gottfredson menyatakan bahwa orang tersebut masih menjadi agen aktif yang bisa mempengaruhi atau membentuk lingkungan mereka sendiri. Oleh karena itu, pengembangan karir dipandang sebagai proses penciptaan diri di mana individu mencari jalan atau ceruk untuk mengekspresikan kecenderungan genetik mereka dalam batas-batas mereka sendiri. Berbeda dengan gagasan mendirikan pilihan yang merupakan proses seleksi, Gottfredson berteori bahwa pilihan karir dan pengembangan malah bisa dilihat sebagai proses eliminasi atau batasan di mana orang semakin menghilangkan alternatif pekerjaan tertentu dari pertimbangan lebih lanjut.³⁸

³⁷ Eny usmawati, *Ginzberg's Theory of career*,(Universitas Slamet Riyadi Surakarta, 2018),h.80.

³⁸ Adinda Syafira, *Konseling karir: teori gottfredson*, (Medan: UIN Sumatra Utara, 2016), h.12

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif, yakni suatu metode penelitian yang sistematis yang mengutamakan data dengan angka. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sugiyono pendekatan kuantitatif adalah suatu pendekatan yang bersifat statistik atau data yang berupa angka yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang sudah digunakan.³⁹

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan.⁴⁰ Penelitian menggunakan Metode *One Group Pre-test Post-test Design*. Penelitian terdapat dua kali pengukuran yaitu *pretest* sebelum diberi perlakuan dan *post-test* setelah diberi perlakuan. Tujuannya agar hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan. Desain penelitian yang digunakan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.1

Desain One Group Pretest Posttest Design

$O_1 \times O_2$

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Afabeta, 2017), h. 14.

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, h. 107

Keterangan:

O1 : *Pre-Test* diberikan sebelum menerapkan teknik *trait and Factor*

O2 : *Post-Test* diberikan setelah menerapkan teknik *trait and Factor*

X : Penerapan dan penggunaan teknik *trait and Factor*.⁴¹

1. Pengukuran variabel (*Pretest*)

Bentuk pengukuran variabel (*pretest*) yang diberikan berbentuk skala (angket). Tujuan *pretest* dilakukan untuk mengetahui penyesuaian diri siswa sebelum diberikan perlakuan.

2. Pemberian *Treatment*

Pemberian *treatment* dilakukan selama 2 minggu dengan 2 kali pertemuan dalam seminggu. Untuk masing-masing pertemuan dalam pemberian *treatment* membutuhkan waktu 2 x 45 menit untuk satu sesi bimbingan.

3. *Posttest*

Pemberian *posttest* dilakukan untuk mengetahui seberapa peningkatan pemahaman siswa setelah diberikan teknik *trait and factor* dalam meningkatkan pemahaman studi lanjut siswa.

B. Lokasi, Populasi dan Sampel Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah MTsN 4 Pidie Tahun Ajaran 2021/2022 yang beralamat di jalan Banda Aceh medan, Dayah Beureueh, kecamatan Mutiara, kabupaten Pidie, Aceh. Berdasarkan hasil pengamatan studi pendahuluan yang

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian....*, h. 111

dilakukan, jumlah guru Bimbingan dan Konseling di MTsN 4 Pidie berjumlah 1 orang.

2. Populasi

Populasi adalah suatu wilayah yang memiliki karakteristik sesuai dengan pertimbangan dan ketetapan penelitian.⁴² Populasi penelitian yaitu siswa kelas IX MTsN 4 Pidie berjumlah 293 siswa. Pertimbangan memilih kelas IX-1, IX-2 dan IX-9 berjumlah 113 siswa karena masih terdapat siswa yang mengalami kesulitan dalam pemilihan studi lanjut. Berdasarkan hasil observasi terdapat beberapa siswa yang masih ragu-ragu dalam memilih sekolah lanjutan. Selanjutnya kelas dilihat berdasarkan kesulitan tentang pemahaman studi lanjut yang berada pada kategori rendah dari seluruh kelas sehingga memerlukan bimbingan dan pemahaman dalam menghadapi kesulitan pemilihan sekolah baru atau studi lanjut. Jumlah populasi tersaji dalam tabel 3. 2

Tabel 3. 2
Jumlah Anggota Populasi Penelitian Siswa Kelas IX
MTsN 4 Pidie

No	Kelas	Anggota Populasi
1	IX.1	42
2	IX.2	42
3	IX.9	29
Total		113

⁴² Bambang Prasetyo, *Metode Penelitian Kuantitatif: Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2008), h. 119.

3. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang diambil dengan cara-cara tertentu. Sugiyono menyatakan sampel adalah bagian dari banyaknya jumlah populasi dengan berbagai jenis karakteristik yang dimiliki.⁴³ Peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi dengan segala keterbatasan waktu, tenaga serta dana. Karena itu peneliti hanya mengambil beberapa sampel dari populasi.

Pengambilan sampel dalam penelitian menggunakan metode *nonprobability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, yaitu pengambilan sampel terhadap siswa yang memiliki ciri-ciri yang sesuai dengan ketetapan peneliti.⁴⁴ Pertimbangan dalam memilih sampel yaitu:

- a. Siswa dengan hasil *pre-test* pemahaman studi lanjut tertinggi
- b. Siswa pasif pemahaman dengan hasil prestasi akademik rendah

Jumlah sampel yang di peroleh dari populasi berdasarkan hasil *pretest* yang memperoleh skor nilai nya paling rendah < 170 adalah 9 siswa, dilihat, setiap kelas memperoleh skor yang paling rendah pada kelas IX-1 berjumlah 3 siswa, pada kelas IX-2 memperoleh skor paling rendah berjumlah 3 siswa, dan pada kelas IX-3 memperoleh skor paling rendah berjumlah 3 siswa , total jumlah sampel nya ada 9 siswa.

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, h. 118

⁴⁴ Nanang Martono, *Metode Penelitian Kualitatif (Analisis Isi dan Data Sekunder) Edisi Revisi*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), h. 79

C. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatan mengumpulkan data agar kegiatan pengumpulan data sistematis dan mudah.⁴⁵ Pada umumnya penelitian akan berhasil apabila banyak menggunakan instrumen, karena yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian (masalah) dan menguji hipotesis diperoleh melalui instrumen.⁴⁶

1. Penyusunan Instrumen

Instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah instrumen yang disusun berdasarkan pengembangan dan perumusan teori mengenai pemahaman studi lanjut. Butir-butir pernyataan dalam instrumen merupakan gambaran tentang kecenderungan pemahaman studi lanjut pada siswa.

Peneliti menggunakan angket yang berbentuk skala *Likert* untuk mengumpulkan data mengenai potensi siswa. Skala *Likert* digunakan untuk mengukur kemampuan dalam memilih dan mempertimbangkan dari beberapa jurusan yang ada.⁴⁷ Butir-butir pernyataan dalam instrumen merupakan gambaran dari pemahaman studi lanjut siswa.

2. Kisi-kisi Instrument

Kisi-kisi instrumen dalam meningkatkan pemahaman studi lanjut siswa dikembangkan dari definisi operasional variabel penelitian. Kisi-kisi instrumen disajikan pada Tabel 3.3.

⁴⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 27

⁴⁶ Margono S, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 155.

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, h. 134

Tabel 3.3
Kisi-Kisi Instrumen dalam Meningkatkan Pemahaman Studi Lanjut Siswa
(Sebelum Uji Coba)

Variabel	Aspek	Indikator	Item		Jumlah
			Favorable	Unfavorable	
Pemahaman studi lanjut	Ciri-ciri pemahaman studi lanjut	a. Dapat memilih sekolah lanjut tanpa ikut-ikutan	1,11,39		3
		b. Dapat memilih sekolah sesuai keinginan sendiri bukan keinginan orang tua	9,33,40		3
		c. Mendapatkan informasi yang relevan mengenai studi lanjut	4,18,25,29,34,35,43,56	22,23,24,	11
		d. Dapat mengetahui potensi diri	2,5,6,20		4
		e. Dapat mengambil keputusan	3,7,8,16		4
		Ciri siswa tidak dapat memahami sekolah lanjutan		a. Tidak dapat memilih sekolah lanjutan	
b. Memilih sekolah untuk ikut tren				13,37	2
c. Memilih sekolah atas keinginan orang tua				12,15,31	3
d. Tidak dapat mengetahui potensi diri				17,48	2
e. Tidak dapat mengambil keputusan				14,36	2

		f. Kurang dapat membedakan sekolah lanjutan		21,32,47	3
	Kepribadian dan tanggung jawab atas pilihan studi lanjutnya	a. Dapat bertanggung jawab atas pilhan nya	38,50,10,51,54	30,44,55	8
		b. Keinginan untuk melanjutkan studi yang lebih tinggi	41,42,43,45,46,49,52,53,59	28,57,58,60	12
Jumlah			35	25	60

Berdasarkan tabel 3.3 terlihat 2 aspek dalam meningkatkan pemahaman studi lanjut siswa terdapat 60 item pernyataan yang terdiri dari 35 item *favorable* dan 25 item *unfavorable*. Butir pernyataan *favorable* pada alternatif jawaban siswa diberi skor 1-5. Untuk kategori pernyataan *favorable* diberi skor 5 Selalu (SL), 4 sering (SR), 3 kadang-kadang (KK), 2 jarang (JR), 1 tidak pernah (TP). Sedangkan untuk pernyataan *unfavorable* yaitu skor 1 Selalu (SL), 2 sering (SR), 3 kadang-kadang (KK), 4 jarang (JR), 5 tidak pernah (TP).⁴⁸ Semakin tinggi alternatif jawaban siswa maka semakin tinggi kesulitan membaca siswa dan semakin rendah alternatif jawaban siswa semakin rendah pula kesulitan membaca siswa.⁴⁹ Ketentuan pemberian skor pada penyesuaian diri siswa dapat dilihat pada tabel 3.4.

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, h. 135

⁴⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006),h.23.

Tabel 3.4
Kategori Pemberian Skor Alternatif Jawaban

Alternatif Jawaban	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Selalu (SL)	5	1
Sering (SR)	4	2
Kadang-kadang (KK)	3	3
Jarang (JR)	2	4
Tidak Pernah (TP)	1	5

Sebelum digunakan sebagai instrumen penelitian. Peneliti melakukan tahapan validitas instrumen terlebih dahulu, yaitu validitasi konstruk yang dilakukan penimbangan oleh 2 orang dosen ahli untuk mengetahui kelayakan instrumen. Masukan dari dosen ahli dijadikan dasar dalam penyempurnaan alat pengumpulan data yang telah dibuat. Hasil penimbangan menunjukkan 60 item dapat digunakan kemudian dilanjutkan dengan uji validitas dan reabilitas instrumen. Hasil penimbangan dari ahli ditampilkan pada tabel 3.5 berikut:

Tabel 3. 5
Hasil Penimbangan Angket dalam Meningkatkan Pemahaman Studi Lanjut Siswa

Hasil Penimbangan Pakar	Nomor Item	Jumlah
Memadai	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 46, 47, 48, 49, 50, 51, 52, 53, 54, 55, 56, 57, 58, 59, 60	60

1. Validitas Instrumen

Uji validitas digunakan untuk mengetahui kelayakan butir-butir dalam suatu daftar pertanyaan atau pernyataan dalam mendefinisikan suatu variabel.⁵⁰ Untuk mengetahui kevalitan alat ukur ini dapat dilakukan secara statistik dengan bantuan SPSS yaitu menggunakan korelasi *product moment*, dengan rumus sebagai berikut:

Tabel 3.6

Rumus Validitas Instrumen

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} \{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Angka indeks korelasi “r” *product moment*

N : *Number of cases*

ΣXY : Jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y

ΣX : Jumlah seluruh skor X

ΣY : Jumlah seluruh skor Y.⁵¹

Selanjutnya, hasil dari perhitungan validitas dianalisis dengan menggunakan tabel koefisien korelasi jika r dihitung \geq r tabel (uji dua sisi dengan signifikansi 0.05) maka instrumen tersebut berkorelasi signifikan terhadap skor

⁵⁰ Johor Arifin, *SPSS 24 untuk Penelitian*, (Jakarta: PT Alex Media Kamputindo, 2017), h. 239

⁵¹ Sudiyono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009), h. 206

total dan dinyatakan valid. Sebaliknya, apabila $r \text{ hitung} \leq r \text{ tabel}$ (ujia dua sisi dengan signifikansi 0.05) maka instrumen tersebut tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total, ini berarti instrumen dinyatakan tidak valid.

Pengujian validitas dilakukan terhadap 60 item pernyataan dengan jumlah 45 siswa dari 60 item diperoleh 50 item yang valid dan 10 item tidak valid. Hasil uji validitas butir item dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.7
Skor r hitung dan r tabel Hasil Uji Validitas Butir Item

Pernyataan	R hitung	R tabel	Keterangan
1	0,577	0,367	Valid
2	0,208	0,367	Invalid
3	0,832	0,367	Valid
4	0,786	0,367	Valid
5	0,718	0,367	Valid
6	809	0,367	Valid
7	0,938	0,367	Valid
8	0,252	0,367	Invalid
9	0,795	0,367	Valid
10	0,809	0,367	Valid
11	0,857	0,367	Valid
12	0,886	0,367	Valid
13	0,177	0,367	Invalid
14	0,845	0,367	Valid
15	0,738	0,367	Valid
16	0,95	0,367	Valid
17	0,795	0,367	Valid
18	0,751	0,367	Valid
19	0,041	0,367	Invalid
20	0,857	0,367	Valid
21	0,857	0,367	Valid
22	0,75	0,367	Valid
23	0,8	0,367	Valid
24	0,933	0,367	Valid
25	0,194	0,367	Invalid
26	0,924	0,367	Valid

27	0,838	0,367	Valid
28	0,2	0,367	Invalid
29	0,716	0,367	Valid
30	0,759	0,367	Valid
31	0,85	0,367	Valid
32	0,723	0,367	Valid
33	0,933	0,367	Valid
34	0,469	0,367	Valid
35	0,95	0,367	Valid
36	0,761	0,367	Valid
37	0,353	0,367	Invalid
38	0,837	0,367	Valid
39	0,369	0,367	Valid
40	0,803	0,367	Valid
41	0,805	0,367	Valid
42	0,837	0,367	Valid
43	0,837	0,367	Valid
44	0,326	0,367	Invalid
45	0,95	0,367	Valid
46	0,819	0,367	Valid
47	0,606	0,367	Valid
48	0,677	0,367	Valid
49	0,95	0,367	Valid
50	0,762	0,367	Valid
51	0,85	0,367	Valid
52	0,658	0,367	Valid
53	0,95	0,367	Valid
54	0,819	0,367	Valid
55	0,039	0,367	Invalid
56	0,607	0,367	Valid
57	0,95	0,367	Valid
58	0,184	0,367	Invalid
59	0,85	0,367	Valid
60	0,698	0,367	Valid

Berdasarkan uji validitas terdapat 50 data yang valid, hal ini dilihat melalui r hitung lebih besar dari r tabel, lebih jelasnya hasil perhitungan validitas dengan menggunakan rumus product moment tersaji dalam tabel berikut:

Tabel 3.8
Hasil Uji Validitas Butir Item

Kesimpulan	Item	Jumlah
Valid	1, 3, 4, 5, 6, 7, 9, 10, 11, 12, 14, 15, 16, 17, 18, 20, 21, 24, 26, 27, 29, 30, 32, 33, 34, 35, 36, 38, 40, 41, 43, 45, 46, 47, 48, 49, 50, 51, 52, 57, 59, 60	50
Tidak Valid	2, 8, 13, 19, 25, 28, 37, 39, 44, 58	10

2. Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas adalah keandalan instrumen yang menunjukkan suatu alat ukur dapat dipercaya walaupun dipakai dua kali atau berkali kali untuk mengukur gejala yang sama. Apabila hasil tes konsisten, maka instrumen dapat dipercaya (*reliable*) atau dapat diandalkan (*dependable*). Untuk menguji reabilitas instrumen peneliti menggunakan *Cronbach's Alpha* dengan cara membandingkan nihil alpha dengan r tabel. Rumus yang digunakan yaitu:

Tabel 3. 9
Rumus *Cronbach's Alpha*

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \alpha_i^2}{\alpha_1^2} \right]$$

Keterangan:

r : Koefisien reliabilitas

k : Jumlah pernyataan

α_i^2 : Varian total

$\Sigma \alpha_b^2$: Jumlah varian butir.⁵²

Sama halnya dengan validitas, reliabilitas juga dilakukan pengujian seperti yang dilakukan pada uji validitas. Dimana hasil yang didapatkan dari responden dimasukkan ke tabel untuk menghitung varian dan menghitung koefisien *alpha* (α). *Alpha* (α) yang memiliki standar nilai > 0.6 artinya reliabilitasnya mencukupi. Tetapi, apabila *alpha* (α) memiliki nilai > 0.7 artinya seluruh item dinyatakan reliabel karena seluruh tes konsisten secara internal memiliki reliabilitas yang kuat. Interpretasi mengenai besarnya koefisien reliabilitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. 10

Kategori Reliabilitas Instrumen

Alpha	Reliabilitas
α 0,800-1,00	Sangat Tinggi
α 0,600-0.800	Tinggi
α 0.200-0.400	Rendah
α 0,000-0,200	Sangat rendah

Brdasarkan analisis reliabilitas, diketahui nilai *Cronbach's Alpha* .karena nilai > 0.6 , artinya instrumen penelitian dinyatakan reliabel. Adapun output SPSS seri 20 uji reliabilitas instrumen sebagai berikut:

Tabel 3. 11

Output Uji Reliabilitas

Cronbach's Alpha	N of Items
,980	60

Sumber: Output SPSS Versi 20

⁵² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, h. 171

Berdasarkan pengolahan data, hasil perhitungan memperlihatkan dari 60 item pernyataan menunjukkan koefisien reliabilitas (konsistensi internal) instrumen kesulitan membaca sebesar 0.980. Artinya, tingkat korelasi dan derajat keterandalan instrumen rendahnya pemahaman studi lanjut siswa berada pada kategori sangat tinggi.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁵³ Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah dengan observasi dan tes berupa angket skala *likert*.

1. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis dan sengaja, melalui observasi dan pencatatan terhadap gejala-gejala yang diselidiki.⁵⁴ Dalam hal ini, peneliti menggunakan teknik observasi dengan jenis *nonparticipant observation*. Peneliti tidak mengambil bagian langsung dalam situasi kehidupan siswa tetapi menangkap faktor yang ingin diketahui dari siswa.⁵⁵

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, h. 308

⁵⁴ Gantina Komalasari, Eka Wahyuni, dkk, *Asesmen Teknik Nontes dalam Perspektif BK Komprehensif*, (Jakarta: Indeks, 2011), h. 112.

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, h. 204.

2. Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.⁵⁶ Angket yang digunakan adalah skala *likert* untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang tentang penerapan teknik *Trait and Factor* untuk meningkatkan pemahaman studi lanjut siswa.

Siswa diminta untuk memilih salah satu pilihan jawaban dengan memberikan tanda *checklist* (√) pada salah satu kolom pilihan jawaban yang telah disediakan. Pilihan jawaban yang diminta adalah jawaban yang dianggap sesuai dengan yang dilakukan, alami, dan terjadi.

Setiap pernyataan disediakan 5 (lima) pilihan jawaban sebagai berikut:

- a. Kategori selalu (SL) apabila pernyataan tersebut selalu Anda lakukan, alami, terjadi pada diri Anda berkisar 81% sampai 100%.
- b. Kategori sering (SR) apabila pernyataan tersebut sering Anda lakukan, alami, dan terjadi pada diri Anda berkisar 61% sampai 80%.
- c. Kategori kadang-kadang (KK) apabila pernyataan tersebut Anda lakukan, alami, dan terjadi pada diri Anda berkisar 41% sampai 60%.
- d. Kategori jarang (JR) apabila pernyataan tersebut jarang Anda lakukan, alami, dan terjadi pada diri Anda berkisar 21% sampai 40%.
- e. Kategori tidak pernah (TP) apabila pernyataan tersebut tidak pernah Anda lakukan, alami, dan terjadi pada diri Anda berkisar 0% sampai 20%.

Setelah angket skala *likert* diadministrasikan kepada siswa, maka peneliti memperoleh data yang berupa jawaban-jawaban dari siswa yang merupakan

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, h. 199.

populasi dari penelitian. Selanjutnya data-data dianalisis untuk mendapatkan hasil yang sesuai dengan keinginan penelitian

3. Dokumentasi

Teknik ini digunakan untuk memperoleh data mengenai subyek penelitian. Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, dan sebagainya. Pada penelitian ini yang dimaksud yaitu deskripsi karakteristik siswa dan data-data lain yang ada hubungannya dengan penelitian yaitu pemilihan studi lanjut dan karir sesuai dengan bakat, minat, kemampuan dan potensi diri.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses lanjutan dari proses pengolahan data untuk melihat bagaimana menginterpretasikan data, kemudian menganalisis data dari hasil yang sudah ada pada tahap hasil pengolahan data.⁵⁷ Data yang diperoleh melalui instrumen penelitian selanjutnya diolah dan dianalisis dengan maksud agar hasilnya dapat menjawab tujuan penelitian.

1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas data adalah menentukan analisis data berdistribusi normal atau tidak.⁵⁸ Pengujian normalitas data dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS versi 20 dengan uji statistic *Kolmogorov-Smornov* dengan taraf signifikan 5%. Dasar pengambilan kesimpulan pada uji normalitas bahwa apabila nilai signifikansi ≥ 0.05 maka distribusi data dinyatakan normal, dan apabila

⁵⁷ Bambang Prasetyo, *Metode Penelitian...*, h. 184.

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, h. 241.

signifikansi ≤ 0.05 maka data berdistribusi tidak normal.

2. Uji-t

Skor t penelitian menggunakan program SPSS versi 20 dengan menggunakan teknik analisis *Paired-Samples T-Test*. Uji-t bertujuan mengkaji efektivitas dari *treatment* dalam meningkatkan pemahaman studi lanjut siswa dengan cara membandingkan antara sebelum dengan sesudah diberikan *treatment*.⁵⁹

Tabel 3.12
Rumus Uji-t

$$t = \frac{\sum D}{\sqrt{\{n\sum D^2 - (\sum D)^2 / (N-1)\} / \{N\sum Y^2\}}}$$

Keterangan:

D : Different/ selisih kelompok *post test-pre test*
N : Jumlah subjek⁶⁰

Penentuan hipotesis diterima apabila nilai t_{hitung} lebih besar nilai t_{tabel} ($t_{hitung} > t_{tabel}$) dan signifikansi lebih kecil dari 0.05 ($< 0,05$): artinya terdapat peningkatan pada konseling kelompok. Setelah itu untuk mengetahui metode apakah efektif, maka perlu diadakan perhitungan setelah konseling kelompok.

⁵⁹ Furqon, *Statistika Terapan Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 198.

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, h. 179

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Sekolah

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

MTsN 4 Pidie berlokasi di jalan Banda Aceh – Medan Km. 125 kecamatan Mutiara Timur, kabupaten Pidie, MTsN 4 Pidie berdiri sejak tahun 1978 dan termasuk sekolah yang menyelenggarakan program pendidikan inklusif. MTsN 4 Pidie adalah sekolah yang menerapkan kurikulum 2013 (K-13) dengan waktu belajar dimulai dari pukul 08.00-WIB. Adapun profil identitas MTsN 4 Pidie dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.1

Profil MTsN 4 Pidie

NO	IDENTITAS SEKOLAH	
1	Nama Sekolah	MTsN 4 Pidie
2	Alamat Madrasah	Jln.Banda Aceh – Medan Km. 125
	Kecamatan	Mutiara Timur
	Kabupaten/Kota	Pidie
	Provinsi	Prov. Aceh
	Negara	Indonesia
	Kode Pos	2417
	SK Kelembagaan	SKMenag RI No.CVI/1/Ps.02.1/1186/87
3	Nomor Statistik Madrasah	121111070005
4	Type Madrasah	
	Status	Negeri
	Tingkat Akreditasi	A
	Type Bangunan	Permanen
	Keadaan Gedung	Baik
5	Luas Tanah	3.442 M ²
6	Rekening Madrasah	

	Bank Mandiri Syariah	105-00-0005229-4
	Kantor Pos Besar (Giro)	2300004548
7	Pemegang Rekening	
	Kepela Madrasah	Usman, S. Ag, M. Pd
	Bendahara	Kafrawi, S.Pd.I
8	Email	-
9	Nomor Telepon	(0653) 821846
10	Nomor Fax	-
11	Website	-
12	Akses Internet	Ada
13	Akses Internet Alternatif	Ada
14	Kurikulum	Kurikulum 2013

2. Visi Dan Misi Madrasah

a. Visi Madrasah

“Terwujudnya siswa-siswi yang berbudi pekerti luhur, bermutu dan berprestasi, Disiplin, berwawasan luas, serta Mampu Menyongsong globalisasi”

b. Misi Madrasah

- 1) Mengoptimalkan pembinaan peserta didik agar terbentuk pribadi yang tangguh, Berwawasan luas, Kreatif, Inovatif, dan bertanggung jawab
- 2) Melaksanakan pengamalan nilai-nilai islam secara benar dan konsekwen.
- 3) Melaksanakan aturan dan tata tertib yang berlaku untuk semua warga madrasah
- 4) Melaksanakan proses pendidikan yang efektif dan efisien sehingga menjadi manusia yang ilmiah
- 5) Mengupayakan pembelajaran dan bimbingan yang Unggul dan berprestasi dalam bidang akademis maupun non akaademis.

- 6) Mempersiapkan dan memfasilitasi siswa (i) untuk menempuh pendidikan yang berkelanjutan dan diterima pada sekolah/madrasah yang pavorit.
- 7) Meningkatkan pelayanan yang optimal bagi seluruh warga madrasah, baik sarana maupun prasarana pendidikan.
- 8) Menjadikan teladan yang baik bagi semua warga madrasah, orang tua, guru dan masyarakat dalam berperilaku dan bertutur kata yang sesuai dengan islami.
- 9) Menjadikan kerja sama dengan masyarakat dalam berbagai kegiatan yang positif sebagai wujud sikap sosial sesuai dengan syariat islam
- 10) Menumbuhkan Rasa Tanggung Jawab dan peduli sosial dalam kehidupan masyarakat dan pelestarian lingkungan.

Tabel 4. 2
Rekapitulasi MTsN 4 Pidie

1. Data PTK dan PD

No	Uraian	Guru	Tendik	PTK	PD
1	Laki – Laki	4	4	8	110
2	Perempuan	22	5	27	104
TOTAL		26	9	35	214

2. Data Sarpras

No	Uraian	Jumlah
1	Ruang Kelas	27
2	Ruang Lab	1
3	Ruang Guru	1
4	Ruang TU	1
5	Ruang Bk	1
6	Ruang Perpustakaan	1
7	Kamar mandi/wc	8
8	Gudang	1
9	Lapangan serbaguna	1
TOTAL		42

3. Data Rombongan Belajar

No	Uraian	Detail	Jumlah	Total
1	Kelas 7	L		278
		P		
2	Kelas 8	L		274
		P		
3	Kelas 9	L		293
		P		

Untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran, setiap sekolah memerlukan sarana prasarana, demikian juga dengan MTsN 4 Pidie. Sarana Prasarana di MTsN 4 Pidie memadai dan lengkap. Adapun sarana prasarana MTsN 4 Pidie dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 3

Sarana/Prasarana MTsN 4 Pidie

NO	NAMA
1	Meja kerja
2	Bangku
3	Buku kegiatan harian
4	Map kartu peserta didik dan absen peserta didik
5	Map panduan/silabus pelaksanaan program Bimbingan dan Konseling
6	Map dokumen inventory Bimbingan dan Konseling (instrumen non-tes)
7	Map surat perjanjian siswa
8	Map daftar lembar kasus siswa
9	Map/file praktikum siswa
10	Map inventory potensi akademik
11	Map raport siswa
12	Map dokumen surat peringatan
13	Buku kasus siswa (buku merah)
14	Buku nomor SPOTS (Surat Pemanggilan Orang Tua Siswa)
15	Modul Bimbingan dan Konseling
16	Lemari arsip Bimbingan dan Konseling
17	Struktur Bimbingan dan Konseling SMP Negeri 5 Sabang
18	Papan alur kerja Bimbingan dan Konseling
19	Papan informasi Bimbingan dan Konseling
20	Buku materi Bimbingan dan Konseling
21	AC dan kipas angin
22	Jam Dinding
23	Dispenser
24	Tempat sampah, serok, dan Sapu

Tabel 4.4
Profil Guru BK

I. Identitas Guru BK	
Nama	Kafrawi, S.Pd.I
NIP	198207062009011017
Tempat/ Tgl Lahir	Bale Gantung, 06 Juli 1982
Alamat	Sabang
No. HP	
Jabatan/Gol	Guru Muda / III c
Riwayat Guru Pembimbingan	-
Pengalaman Mengajar/Memberikan Layanan BK di Sekolah	MTsN 4 Pidie
Sertifikasi Pendidikan	Pendidikan Konseling
In-Service Training/ Pelatihan Yang di Ikuti	Trauma Konseling, <i>Need Asessment</i>

Jumlah guru bimbingan konseling di MTsN 4 Banda Aceh berjumlah 2 orang, yang pertama bapak Kafrawi, S.Pd.I beliau menjabat sebagai bendahara di madrasah, atas jabatan tersebut, Ibu Mardiah, S.Pd sebagai guru honorer yang membantu menjalankan layanan konseling di MTsN 4 Pidie.

B. Hasil Penelitian

1. Penyajian Data

Penelitian dilaksanakan di MTsN 4 Pidie pelaksanaan kegiatan dilakukan dalam bentuk teknik *trait and factor* terdiri dari tiga kali pemberian *treatment*. Sebelum memberikan *treatment*, peneliti lebih dahulu memberikan *pretest* dan diberikan *posttest* setelah diberikan *treatment*. Berikut langkah-langkah pemberian *trait and factor treatment* yang peneliti lakukan untuk meningkatkan pemahaman studi lanjut siswa di MTsN 4 Pidie :

a. *Pretest*

Pretest diberikan kepada 113 orang siswa pada kelas IX-1, IX-2 dan IX-9 yang dilaksanakan tanggal 19 Novevember 2021 s/d 23 November 2021. Adapun tujuan diberikan *pretest* ialah untuk mengukur tingkat kemampuan siswa dalam pemahaman studi lanjut.

Penelitian tanggal 19 November 2021 merupakan penelitian awal pembagian angket studi lanjut, pada pukul 08.30 s/d 09.10 dibagikan kepada siswa kelas IX-9, pukul 09. 20 s/d 10.10 membagikan angket kepada siswa kelas IX-1, dan pada pukul 10.45 s/d 11.40 pada kelas IX-2 yang bertujuan untuk mengetahui skor awal kemampuan siswa dalam memahami studi lanjut, untuk skor yang rendah maka dijadikan sampel dalam penelitian dan membentuk konseling kelompok untuk *treatmen* menggunakan teknik *Trait and Factor*.

Tahapan pelaksanaan :

- 1) peneliti sudah mempersiapkan instrument berupa soal pretest dalam bentuk angket *likert*
- 2) peneliti memberikan salam kepada siswa
- 3) peneliti memberi arahan kepada siswa
- 4) peneliti membagikan angket kepada siswa
- 5) peneliti memberi arahan dalam pengisian angket studi lanjut
- 6) peneliti memperhatikan sikap dan tingkah laku siswa untuk dibina
- 7) Tahap akhir, peneliti menyampaikan bahwa kegiatan selesai dan mempersilahkan siswa istirahat.

- 8) Peneliti menghitung jumlah skor, dan jumlah skor yang rendah ada 9 siswa.

Hasil *pretest* pada pengungkapan pemahaman studi lanjut siswa mendapat hasil 9 orang siswa yang berada pada kategori rendah dan sedang yaitu siswa yang masih tidak memahami pemahaman studi lanjut siswa, siswa yang tidak kurang mendapatkan informasi, kurangnya kemampuan siswa untuk membuat, mempertimbangkan, dan menentukan satu dari beberapa alternatif menjadi sebuah keputusan pilihan studi lanjut yang diinginkan sesuai dengan keadaan diri dan lingkungannya. Adapun skor *pretest* siswa dapat dilihat pada table 4.6 berikut:

Tabel 4.5
Jumlah Siswa yang Menjadi Sampel MTsN 4 Pidie

No.	Respoden	Kelas	Pretest
1.	Siswa 1	IX.1	156
2.	Siswa 2	IX.1	160
3	Siswa 3	IX.1	158
4.	Siswa 4	IX.2	166
5	Siswa 5	IX.2	155
6	Siswa 6	IX.2	156
7	Siswa 7	IX.9	156
8	Siswa 8	IX.9	156
9	Siswa 9	IX.9	155
	Jumlah		1.418

Tabel 4.5 menunjukkan siswa dengan skor terendah dan menjadi sampel penelitian yang akan diberikan *treatment* berupa teknik *trait and factor* .

b. Treatment I

Treatment I dilakukan pada tanggal 20 November 2021, tindakan ini dimulai pada pukul 10:30-12:00 wib. Tindakan dilaksanakan kelas IX MTsN 4

Pidie. Peneliti menyiapkan materi pemahaman studi lanjut untuk diberikan kepada anggota kelompok, dan memberikan informasi yang relevan kepada anggota kelompok, supaya semua anggota kelompok mendapatkan informasi dan materi studi lanjut.

Tahapan konseling kelompok menurut model Nixon dan Glover dalam buku W.S Winkel adalah sebagai berikut:⁶¹

1) Tahap Awal Pembukaan

Pengembangan hubungan antar pribadi (*working relationship*) yang baik, yang memungkinkan pembicaraan terbuka dan terarah pada penyelesaian masalah, pengenalan diri, dengan menyebutkan, nama, umur, tempat tinggal, tanggal lahir, dll.

2) Tahap Peralihan

Peneliti memberi arahan masing-masing anggota mengutarakan masalah yang dihadapi berkaitan dengan materi diskusi, yaitu tentang pemahaman studi lanjut, setelah semua selesai, peneliti memberikan penjelasan tentang pemahaman studi lanjut, memberikan informasi studi lanjut kepada siswa tentang sekolah menengah atas, serta kriteria dalam memilih sekolah lanjut, kemudian siswa mengungkapkan apa yang dipandang perlu dikemukakan, siswa lainnya mendengarkan dengan sungguh-sungguh dan berusaha menghayati ungkapan pikiran dan perasaan temannya. Mereka dapat menanggapi ungkapan teman dengan memberikan

⁶¹ WS. Winkel, dan M.M. Srihastuti, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. (Yogyakarta: Media Abadi, 2007), h. 607-613.

komentar singkat, yang menunjukkan sikap ingin melanjutkan kesekolah menengah atas

3) Tahap Kegiatan

Fase ini merupakan pelengkap dari fase penjelasan masalah, karena pada fase kedua masalah-masalah yang diungkapkan para siswa belum menyajikan gambaran lengkap mengenai kedudukan masalah dalam keseluruhan situasi kehidupan masing-masing siswa. Sehingga pada fase ini diperlukan penjelasan lebih detail dan mendalam.

Peneliti menjelaskan cara-cara memilih sekolah lanjut yang bagus kepada anggota kelompok, serta memberikan gambaran agar anggota kelompok dapat memahami dengan jelas tentang studi lanjut, peneliti menjelaskan pemilihan sekolah menengah atas sangat menentukan pada saat memilih perguruan tinggi, oleh karena itu siswa di harapkan untuk tidak salah dalam memilih sekolah lanjut.

4) Tahap Pengakhiran

Berdasarkan apa yang telah digali dalam fase analisis kasus, Peneliti dan anggota kelompok membahas bagaimana persoalan dapat di atasi. Anggota kelompok selama ini harus ikut berpikir, dan mempertimbangkan . Peneliti membantu anggota kelompok mencari penyelesaian pemasalahan dan memberikan masukan tentang arah karir nya.

Kemudian setelah menjelaskan semua materi, peneliti menarik kesimpulan, dan proses konseling diakhiri dan konseling kelompok dibubarkan, dan akan melanjutkan lagi pada pertemuan selanjutnya.

c. Treatment II

Treatment II dilakukan pada tanggal 22 November 2021, pada pertemuan kedua akan diberikan materi kepribadian dengan karir dan sekolah lanjutan yang akan menjadi pilihan anggota kelompok, serta mengulang lagi pembahasan yang diberikan sebelumnya, dan menekan siswa untuk dapat memilih sekolah sesuai dengan keadaan diri, tanpa harus ikut-ikutan.

Tahapan konseling kelompok menurut model Nixon dan Glover dalam buku W.S Winkel adalah sebagai berikut:⁶²

1) Tahap Awal Pembukaan

Pengembangan hubungan antar pribadi (*working relationship*) yang baik, yang memungkinkan pembicaraan terbuka dan terarah pada penyelesaian masalah, peneliti memberikan *ice breaking* agar tetap semangat dalam mengikuti konseling kelompok, sekilas mengulang kembali materi sebelumnya agar anggota kelompok cepat dalam memahami materi.

2) Tahap Peralihan

Peneliti memberi arahan masing-masing anggota mengutarakan masalah yang dihadapi berkaitan dengan materi diskusi, yaitu tentang

⁶² WS. Winkel, dan M.M. Srihastuti, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan...*

pemahaman studi lanjut, yang mana harus berdasarkan sifat, factor lingkungan dan kepribadian masing-masing, setelah semua mengutarakan pendapat. peneliti memberikan penjelasan tentang 6 kepribadian manusia yang dapat di cocokkan atau disesuaikan dengan karir siswa.

3) Tahap Kegiatan

Fase ini merupakan pelengkap dari fase penjelasan masalah, karena pada fase kedua masalah-masalah yang diungkapkan para siswa belum menyajikan gambaran lengkap mengenai kedudukan masalah dalam keseluruhan situasi kehidupan masing- masing siswa. Sehingga pada fase ini diperlukan penjelasan lebih detail dan mendalam.

Peneliti menjelaskan 6 Kepribadian manusia yang dapat disesuaikan dengan karir siswa, ada realistik, investigasi, artistic, social, enterprising, dan konvensional, semua kepribadian tersebut memiliki tipe masing-masing dan mencocokkan karir atau pekerjaan.

4) Tahap Pengakhiran

Berdasarkan apa yang telah digali dalam fase analisis kasus, Peneliti dan anggota kelompok mencocokkan antara kepribadian dengan sekolah dan pekerjaan anggota kelompok mendatang, Anggota kelompok menjelaskan keadaan diri masing-masing dan Peneliti membantu anggota kelompok mencari penyusuaian dengan kepribadian, agar siswa tahu pada kepribadian mana lebih cocok, serta dapat memilih sekolah lanjut sesuai kepribadian. Peneliti menarik kesimpulan dan proses konseling kelompok diakhiri.

d. Treatment III

Penelitian tanggal 23 November 2021 pukul 09.00-10.20 WIB merupakan Penelitian ketiga, peneliti memberi arahan kepada siswa untuk membuat pedoman karir atau peta studi lanjut, sebagai bahan yang akan digunakan oleh siswa untuk mencocokkan kepribadian dengan karir siswa kedepannya.

Tahapan konseling kelompok menurut model Nixon dan Glover dalam buku W.S Winkel adalah sebagai berikut:⁶³

1) Tahap Awal Pembukaan

Pengembangan hubungan antar pribadi (*working relationship*) yang baik, yang memungkinkan pembicaraan terbuka dan terarah pada penyelesaian masalah, peneliti memberikan *ice breaking* agar tetap semangat dalam mengikuti konseling kelompok, sekilas mengulang kembali materi sebelumnya agar anggota kelompok cepat dalam memahami materi.

2) Tahap Peralihan

Peneliti memberi arahan masing-masing anggota mengutarakan masalah yang dihadapi berkaitan dengan materi diskusi, yaitu tentang pemahaman studi lanjut dan merencanakan karir di masa depan. Peneliti memberikan materi pemahaman studi lanjut, dan memberikan intruksi untuk membuat peta karir yang digunakan siswa di masa yang akan datang.

⁶³ WS. Winkel, dan M.M. Srihastuti, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan....*

3) Tahap Kegiatan

Fase ini merupakan pelengkap dari fase penjelasan masalah, karena pada fase kedua masalah-masalah yang diungkapkan para siswa belum menyajikan gambaran, peneliti meminta siswa untuk membuat peta karirnya masing-masing sesuai dengan kepribadian yang sudah di jelaskan pada pertemuan sebelumnya.

4) Tahap Pengakhiran

Berdasarkan apa yang telah digali dalam fase analisis kasus, Peneliti dan anggota kelompok mencocokkan anantara kepribadian dengan sekolah dan pekerjaan anggota kelompok mendatang. Setelah selesai proses konseling diakhiri dan kelompok dibubarkan, dan akan dilanjutkan dengan pemberian *posttest*

Kemudian memberikan *posttest* untuk melihat apakah ada perubahan sebelum dan sesudah melakukan konseling kelompok menggunakan teknik *trait and factor*. Peneliti memberikan *posttest* untuk melihat sejauh mana siswa memahami tentang studi lanjut, hasil *posttest*, menunjukkan adanya perubahan pada pola pikir siswa dalam merencanakan studi lanjut dan karir mereka masing-masing, siswa mulai berfikir untuk tidak memilih sekolah asal-asalan agar tidak menyesali dikemudian hari.

e. *Posttest*

Posttest dilakukan pada tanggal 23 November 2021 terhadap siswa yang mendapatkan perlakuan sebanyak 9 orang siswa. Tujuan pemberian *posttest* untuk menunjukkan terdapat perubahan skor pemahaman studi lanjut siswa

sebelum dan sesudah memperoleh perlakuan berupa *treatment* teknik *trait and factor*. Artinya siswa mengalami peningkatan dalam memahami studi lanjut siswa secara signifikan berdasarkan hasil pengolahan data.

Tabel 4.7
Data *pretest* dan *posttes* dalam Meningkatkan Pemahaman Studi Lanjut

No.	Respoden	Pretest	Posttest
1.	Siswa 1	156	201
2.	Siswa 2	160	214
3	Siswa 3	158	212
4.	Siswa 4	166	222
5	Siswa 5	155	263
6	Siswa 6	156	191
7	Siswa 7	156	248
8	Siswa 8	156	191
9	Siswa 9	155	191

Tabel 4.7 menggambarkan hasil *pretest* dan *posttes* pemahaman studi lanjut mengalami peningkatan secara signifikan. Selain dilihat dari berdasarkan skor *pretest* dan *posttes*, penerapan teknik *trait and factor* untuk meningkatkan pemahaman studi lanjut siswa dapat dilihat berdasarkan hasil pengamatan peneliti secara umum siswa mengalami perubahan dalam memahami studi lanjut. Mengetahui adanya perubahan yang terjadi pada siswa adalah membandingkan skor pemahaman studi lanjut siswa sebelum dan sesudah diberikan teknik *trait and factor* untuk meningkatkan pemahaman studi lanjut siswa kelas IX di MTsN 4 Pidie.

Pemahaman studi dalam penelitian terbagi kedalam tiga aspek yaitu: Ciri-ciri pemahaman studi lanjut, Ciri-ciri siswa tidak dapat memahami sekolah lanjutan, berikut aspek dalam meningkatkan pemahaman studi lanjut siswa kelas IX MTSN 4 Pidie, pada setiap aspek tersaji pada table 4.8

Tabel 4. 8
Aspek dalam Meningkatkan Pemahaman Studi Lanjut
IX MTsN 4 Pidie

Aspek	F	Persentase	Kategori
Aspek 1	54	44,78%	Tinggi
	50	44,24%	Sedang
	9	7,96%	Rendah
Aspek 2	89	78,76%	Tinggi
	15	13,27%	Sedang
	9	7,96%	Rendah
Aspek 3	94	83,18%	Tinggi
	10	8,84%	Sedang
	9	7,96%	Rendah

Tabel 4.8 menunjukkan presentase secara umum kemampuan siswa dalam memilih sekolah lanjut 113 siswa sebelum pelaksanaan layanan.

Persentase hasil yang didapatkan siswa pada aspek ciri-ciri pemahaman studi lanjut yang berada pada kategori tinggi sebanyak 54 siswa (44,78%) yang berarti siswa dapat memahami studi lanjut. Siswa yang menunjukkan ada sedikit perubahan berada pada katagori sedang sebanyak 50 siswa (44,24%) yang berarti siswa ada perubahan pada pemahaman studi lanjut. Siswa yang belum mengalami perubahan yang berada pada kategori rendah sebanyak 9 siswa (7,96%).

Hasil yang didapat pada aspek ciri-ciri siswa tidak dapat memahami studi lanjut yang berada pada katagori tinggi sebanyak 89 siswa (78,76%) yang berarti siswa masih belum mampu memahami studi lanjut dengan baik. Terdapat siswa yang belum bisa mempertimbangkan dari beberapa jurusan berada pada katagori sedang sebanyak 15 siswa (13,27%), dan berada pada katagori rendah sebanyak 9 siswa (7,96)

Persentase hasil yang didapatkan siswa pada aspek kepribadian dan tanggung jawab atas pilihan studi lanjut nya berada pada katagori tinggi sebanyak 94 siswa (83,18), artinya ada perubahan pada rasa tanggung jawab dan belajar tentang studi lanjut. Yang berada pada katagori sedang sebanyak 10 siswa (8,84%) artinya siswa sudah mulai menerapkan dalam diri rasa tanggung jawab atas pilihan studi lanjut. Dan berada pada katagori rendah sebanyak 9 siswa (7,96%) artinya terdapat 9 siswa yang belum memiliki rasa tanggung jawab atas pilihannya.

2. Pengolahan Data

Setelah semua data terkumpul selanjutnya dilakukan pengolahan data dengan cara pengelompokan data berdasarkan variabel dari seluruh responden, mentabulasi data berdasarkan variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang diajukan sebelum dilakukan analisis data lebih lanjut, sebelumnya dilakukan pengujian prasyarat penelitian sebagai syarat analisis statistik parametik

1. Uji normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui distribusi dalam variabel yang digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data berdistribusi normal uji normalitas yang dilakukan adalah uji *Kolmogorov-Smirnov*. Normal tidaknya sebaran data penelitian dapat dilihat dari pengambilan keputusan jika $\text{sig} > 0.05$ maka data berdistribusi normal. Sedangkan jika $\text{sig} < 0.05$ maka data tidak berdistribusi normal. Hasil yang diperoleh dari analisis uji normalitas tersaji pada tabel 4. 9 berikut:

Tabel 4. 9
Hasil Uji Normalitas
One-sample kolmogrov-smirnov

		Pretest	Posttest
N		9	9
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	157,5556	214,7778
	Std. Deviation	3,53946	25,92189
Most Extreme Differences	Absolute	,337	,179
	Positive	,337	,179
	Negative	-,235	-,179
Kolmogorov-Smirnov Z		1,010	,538
Asymp. Sig. (2-tailed)		,260	,934

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel 4.9 diperoleh nilai uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* data pemahaman studi lanjut siswa adalah 934 yaitu lebih besar dari ($\text{sig} > 0.05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam meningkatkan pemahaman studi lanjut siswa berdistribusi normal. Setelah dipastikan sebaran data berdistribusi normal. Langkah berikutnya adalah menguji hipotesis yang diajukan, yaitu:

Hipotesis Nihil (H_0): Penerapan teknik *trait and factor* tidak dapat meningkatkan pemahaman studi lanjut siswa kelas IX di MTsN 4 Pidie .

Hipotesis Alternatif (H_a): Penerapan teknik *trait and factor* dapat meningkatkan pemahaman studi lanjut siswa kelas IX di MTsN 4 Pidie

3. Uji t

Kegiatan dalam pengolahan data yaitu mengelompokkan berdasarkan variabel dari seluruh sampel (responden), mentabulasikan data berdasarkan variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan untuk menganalisis data maka digunakan uji t.

Tabel 4.10
Paired samples test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 pretest – posttest	-57,22222	25,97488	8,65829	-77,18828	37,25616	-6,609	8	,000

Berdasarkan tabel 4.10 menunjukkan perolehan nilai *t hitung* sebesar 6,609 lebih besar dibandingkan *t table* 1,833 dan tingkat sig(2-tailed) < taraf signifikansi, yaitu $0,00 < 0,05$ *t hitung* lebih besar dari *t tabel* pada taraf signifikansi 0,05. Dapat disimpulkan bahwa hasil uji hipotesis pemahaman studi lanjut siswa MTSN 4 Pidie, sebelum dan sesudah *trait and factor* mempunyai skor angket dan klasifikasi yang lebih tinggi. Dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara *trait and factor* terhadap pemahaman studi lanjut siswa.

H_a diterima artinya ada perbedaan antara sebelum dan sesudah diberikan *treatment (trait and factor)* dan artinya *treatment* yang diberikan memberikan efek positif. Sehingga ada pemahaman studi lanjut siswa sesudah mengikuti teknik *trait and factor* lebih tinggi dari pada sebelum mengikuti *trait and factor*

2. Hasil penelitian

1. Apakah teknik *trait and factor* dapat meningkatkan pemahaman studi lanjut siswa kelas IX MTSN 4 Pidie.

Salah satu cara untuk mengetahui perubahan yang terjadi pada siswa adalah dengan membandingkan skor pemahaman studi lanjut sebelum dan sesudah

diberikan teknik *trait and factor*. Perubahan yang dimaksud adalah peningkatan skor pemahaman studi lanjut siswa yang berarti kegiatan teknik *trait and factor* yang dilaksanakan dapat meningkatkan pemahaman studi lanjut siswa. Secara rinci perbandingan skor pemahaman studi lanjut pada pengukuran awal dan pengukuran akhir disajikan pada tabel 4.11 berikut:

Tabel 4.11
Perbandingan Skor Pretest dan Posttest

No	Kategori	Pretest		Posttes	
		F	%	F	%
1	Tinggi	0	0	4	44
2	Sedang	0	0	2	22
3	Rendah	9	100	3	33

Tabel 4.11 menunjukkan hasil perbandingan skor *pretest* dan *posttest* dalam meningkatkan pemahaman studi lanjut siswa kelas eksperimen yang mengalami peningkatan dan penurunan secara signifikan. Hasil *posttest* menunjukkan dari Sembilan siswa kategori rendah, sebanyak empat siswa (44%) mengalami peningkatan menjadi tinggi, dua siswa (22%) mengalami peningkatan menjadi sedang dan tiga siswa (33%) kategori rendah. Siswa mengalami peningkatan skor artinya teknik *Trait and factor* signifikan untuk meningkatkan pemahaman studi lanjut.

Tabel 4.12
Paired samples statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pretest	157,5556	9	3,53946	1,17982
	Posttest	214,7778	9	25,92189	8,64063

Tabel 4.11 menunjukkan rata-rata *pretest* sebesar 157,5556 sedangkan rata rata *posttest* sebesar 214,7778. Artinya rata-rata post test lebih tinggi dari

rata-rata pretest. Melihat skor post test lebih tinggi dari pretest dapat dikatakan terjadi peningkatan pada pemahaman studi lanjut siswa setelah melakukan teknik *trait and factor*.

Tabel 4.13
Paired samples correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 Pretest & Posttest	9	,053	,892

Berdasarkan tabel 4.13 dapat dilihat bahwa nilai korelasi dari Sembilan siswa sebelum diberikan teknik *trait and factor* dan sesudah diberikan *trait and factor* berjumlah, 053 dengan nilai signifikan, 892.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil data-data yang dihimpun melalui penyebaran angket, menunjukkan secara umum pemahaman studi lanjut kelas IX MTsN 4 Pidie berada pada katagori tinggi, sedang, rendah. Siswa yang katagori tinggi diasumsikan telah mencapai tingkat pemahaman studi lanjut yang efektif setiap aspeknya, yaitu ciri-ciri pemahaman studi lanjut, Ciri siswa tidak dapat memahami sekolah lanjutan, kepribadian dan tanggung jawab atas pilihan studinya.

Hasil penelitian sesuai dengan teori yang dikemukakan W.S Winkel menjelaskan bahwa *Trait and Factor* adalah teknik yang menekankan pemahaman diri penerapan pemahaman itu dalam memecahkan problem-problem yang dihadapi, terutama menyangkut pilihan program dan bidang pekerjaan. Teknik

Trait and Factor digunakan untuk membantu siswa agar dapat memahami bakat minat dan kemampuannya, sehingga siswa dapat memecahkan masalah berkaitan dengan pemilihan jurusan, studi lanjut dan pemilihan pekerjaan atau karier di masa yang akan datang, selain juga dapat membantu seseorang/konseli dalam mengambil keputusan.⁶⁴

Siswa dalam memilih sekolah lanjutan yang baik dan sesuai dengan keadaan diri dituntut untuk memahami pemahaman studi lanjut. Pemahaman studi lanjut yang baik menjadikan siswa dapat menyesuaikan pilihan kedepannya sesuai dengan potensi diri mereka, mampu meningkatkan pemahaman siswa seputaran sekolah lanjutan sesuai dengan minat bakat mereka dan juga potensi yang ada pada diri siswa masing masing, sehingga siswa mampu berfikir secara sadar dan bertanggung jawab atas pilihannya.

Pada aspek ciri- ciri pemahaman studi lanjut, dan item indikator nya yang pertama dapat memilih sekolah lanjut tanpa ikut-ikutan, dapat memilih sekolah sesuai keinginan sendiri bukan keinginan orang tua, mendapatkan informasi yang relevan mengenai studi lanjut, dapat mengetahui potensi diri, dapat mengambil keputusan, memperoleh data menunjukkan perubahan yang signifikan selain dilihat dari nilai skor mengalami peningkatan perubahan pada pemahaman studi lanjut. Siswa sudah mulai memikirkan dan merencanakan sekolah lanjutnya yang harus sesuai dengan kriteria yang dimilikinya.

Senada dengan Hariastuti menjelaskan pemahaman studi lanjut adalah memahami cara pengambilan keputusan untuk sekolah lanjutan dengan informasi

⁶⁴ Winkel, W.S & Sri Hastuti, *BimbinganKarir Di Institusi Pendidikan*,(Jakarta: Media Abadi, 2004) h.407.

yang diperoleh melalui layanan informasi atau bimbingan karir digunakan sebagai bahan acuan dalam meningkatkan kegiatan prestasi belajar, mengembangkan cita-cita, menyelenggarakan kehidupan sehari-hari dan mengambil keputusan. Sehingga dari pemahaman akan informasi studi lanjut tersebut dapat digunakan untuk merencanakan dan mengambil keputusan.⁶⁵

Pada aspek ciri-ciri siswa tidak memahami sekolah lanjut dan item indikatornya tidak dapat memilih sekolah lanjutan, memilih sekolah untuk ikut tren, memilih sekolah atas keinginan orang tua, tidak dapat mengetahui potensu diri, tidak dapat mengambil keputusan, dan kurang dapat membedakan sekolah lanjutan, memperoleh data yang menunjukkan perubahan bahwa berkurangnya siswa yang tidak memahami studi lanjut, siswa sudah menunjukkan sikap ingin mencari tau informasi sendiri tentang sekolah menengah atas dengan mencocokkan antara, sifat dan factor lingkungan, cita-cita dan sekolah yang akan ditempuhnya agar sesuai syarat untuk menempuh karirnya.

Merujuk pada aspek kepribadian dan tanggung jawab, beserta butir item indikatornya dapat bertanggung jawab atas pilihannya, dan keinginan untuk melanjutkan studi yang lebih tinggi, atas pilihan studi lanjutnya setelah memperoleh data dapat dilihat skor mengalami perubahan yang signifikan, perubahan pada siswa ditandai dengan bersedianya untuk selalu ikut serta dalam konseling kelompok dari awal pertemuan hingga akhir pertemuan, dan mempelajari materi yang peneliti berikan.

⁶⁵ Hariastuti, Tri Retno, *Dasar Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Surabaya : Unesa University Press, 2008), h.29.

Nurla Isna mengatakan tanggung jawab adalah pelajaran yang tidak hanya diperkenalkan dan diajarkan, namun juga perlu ditanamkan kepada siswa, baik pada masa sekolah maupun kelak siswa akan tumbuh menjadi pribadi yang bersungguh-sungguh dalam menjalankan berbagai aktivitasnya.⁶⁶

Berdasarkan penyajian data hasil penelitian konseling kelompok mampu meningkatkan pemahaman studi lanjut siswa pada beberapa aspek sudah menunjukkan tingkat pencapaian optimal dan efektif. Hasil konseling kelompok melalui teknik *trait and factor* menunjukkan adanya perubahan pada tingkat pemahaman studi lanjut siswa.

Hipotesis Nihil (Ho): ditolak dengan jumlah posttest 157,55

Hipotesis Alternatif (Ha): dapat di terima dengan jumlah posttest 214, 77 dengan demikian penerapan *trait and factor* dapat meningkatkan pemahaman studi lanjut siswa kelas IX

⁶⁶ Ainullah, Nurla Isna, *Pendidikan Karakter*, (Jogjakarta: Laksana, 2011), h.83

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai penerapan *trait and factor* teknik untuk meningkatkan pemahaman studi lanjut pada siswa kelas IX di MTsN 4 Pidie Tahun Ajaran 2021/2022 menghasilkan kesimpulan sebagai berikut :

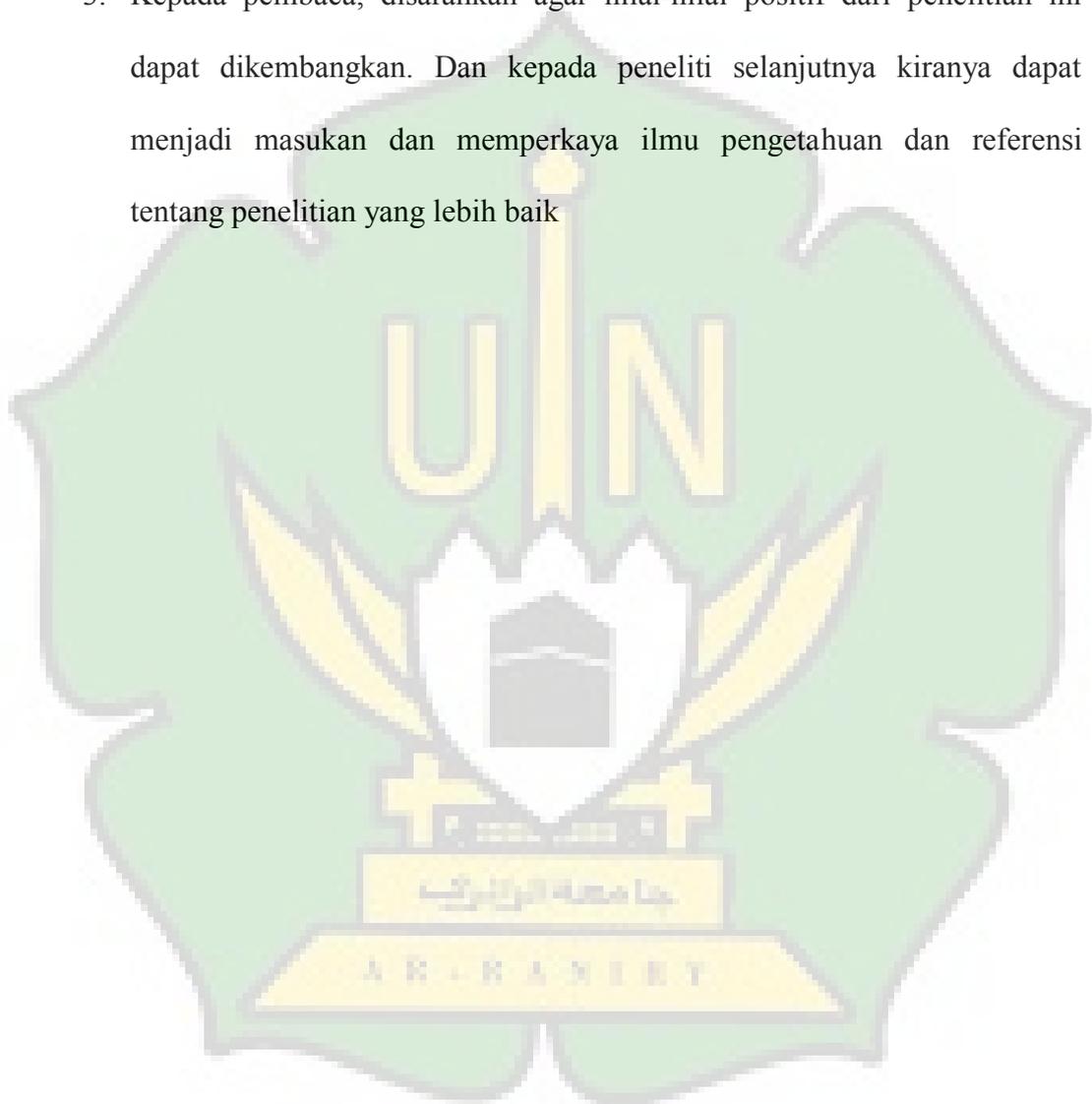
1. Pemahaman studi Lanjut siswa kelas IX MTsN 4 Pidie sebelum mendapatkan teknik *trait and factor* berada pada kategori rendah.
2. Pemahaman studi lanjut siswa kelas IX MTsN 4 Pidie sudah mendapatkan teknik *trait and factor* berada pada kategori tinggi
3. Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa ada perbedaan dalam meningkatkan pemahaman studi lanjut siswa sebelum dan sesudah diberikan teknik *trait and factor*, dapat disimpulkan ada pengaruh yang signifikan antara pemberian teknik *trait and factor* terhadap pemahaman studi lanjut siswa kelas IX MTsN 4 Pidie.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka peneliti memberikan beberapa saran:

1. Guru Bimbingan dan Konseling diharapkan menindaklanjuti kegiatan teknik *trait and factor* untuk meningkatkan pemahaman studi lanjut siswa dan mengadakan konseling kelompok untuk penyelesaian lebih lanjut.

2. Kepada siswa kelas IX MTsN 4 Pidie untuk meningkatkan pemahaman studi lanjut dengan mengikuti kegiatan Teknik *trait and Factor* dan layanan Konseling kelompok.
3. Kepada pembaca, disarankan agar nilai-nilai positif dari penelitian ini dapat dikembangkan. Dan kepada peneliti selanjutnya kiranya dapat menjadi masukan dan memperkaya ilmu pengetahuan dan referensi tentang penelitian yang lebih baik



DAFTAR PUSTAKA..

- Ainullah, Nurla Isna. 2011. *Pendidikan Karakter*. Jogjakarta: Laksana.
- Alwison, Masrun. 2004. *Psikologi kepribadian Edisi Revisi*. Malang: UMM Press.
- Eny usmawati. 2018. *Ginzberg's Theory of career*. Universitas Slamet Riyadi Surakarta
- Furqon. 2009. *Statistika Terapan Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Ghani, Ruslan. 2012. *Bimbingan Karir*. Bandung: Angkasa
- Gibson, Robert. 2011. *Bimbingan dan Konseling*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hamalik, Oemar. 2007. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Hariastuti, Tri Retno. 2008. *Dasar Dasar Bimbingan dan Konseling*, Surabaya : Unesa University Press.
- Indra Novia Sulistyowati, 2008. *Pengaruh Bimbingan Dan Konseling Trait and Factor Dan Pemahaman Potensi Diri Terhadap Ketepatan Pemilihan Jurusan Siswa Klas IX SMP Negeri 5 Kota Madiun*”, Jurnal Bimbingan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan IKIP PGRI Madiun, Vol.5
- Irbah, Namira Tasya. 2018. *Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Pendekatan Trait And Factor Untuk Memberikan Pemahaman Tentang Karir Peserta Didik Kelas XI TKJ SMK Negeri 1 Perbaungan*”, Jurnal Bimbingan Konseling, UMSU, Vol.1
- Juntika Nurihsan , Achmad. 2009. *Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Refika Aditama
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Guru dan Tenaga Pendidikan. 2016. *Panduan Operasional Penyelenggara Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Pertama*.
- Lutfi, Fauzan. 2004. *Pendekatan Pendekatan Konseling Individual*. Malang: Elang Mas.
- Marihu , Mohammad Thayeb. 1992. *pengantar Bimbingan dan Konseling Karir*. Jakarta: Bumi AKSARA.
- Masrun, alwison. 2004. *Psikologi kepribadian Edisi Revisi*. Malang: UMM Press

- Mudhar. 2018. *Informasi Karir Dan Perubahan Minat Karir Pada Siswa Smp Negeri 21 Surabaya*”, Jurnal Bimbingan konseling FKIP Universitas PGRI Adibuana Surabaya, Vol.9.
- Nathan, Robert. 2012. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan Bimbingan dan Konseling Karir*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nurhidayatullah. 2015. *Efektivitas informasi karir dengan media buku bergambar untuk meningkatkan pemahaman studi lanjutan siswa*. Jurnal Psikologi pendidikan dan Konselig. Volume 1 Nomor 1. Universitas Negeri Makasar.
- Nurihsan, Achmad Juntika. 2009. *Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Refika Aditama.
- Nursalim.M. 2013. *Strategi dan intervensi konseling*. Jakarta: Akademia Permata
- Prasetyo, Bambang. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Praswastantika, Yutrika Citra. 2010. *Penerapan Konseling Kelompok Trait And Factor Untuk Meningkatkan Kematangan Pilihan Karir Siswa Kelas Xi Mia-7 Sman 11 Surabaya* “, Jurnal Bimbingan dan Konseling, vol..4
- Prayitno dan Erman Amti.1994. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Pt Rineka Cipta
- Puspita Santi, Desak Era. 2014. *Penerapan Konseling Karir Trait Dan Factor Dengan Menggunakan Teknik Modeling Untuk Mengembangkan Rencana Pilihan Karir Siswa Kelas X Tpm 1 Smk Negeri 3 Singaraja*, e-journal Undiksa Jurusan Bimbingan Konseling Volume: 2 No 1.
- Rahma , Ulifa. 2010. *Bimbingan karir siswa*. Malang :UIN Maliki Press.
- Rahma Tunisa, Geima. 2018. *peran bimbingan kelompok terhadap pilihan karir siswa dengan menggunakan media pohon karir pada siswa kelas vii smp negeri 1 andong boyolali* . Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan Universitas Slamet Riyadi Surakarta.
- Santrock, JW. 2007. *Remaja* (Terjemahan). Jilid 2 edisi 11. Jakarta : Erlangga.
- Sholihin , Riyadlus. 2015. *Konseling Trait and Factor Bagi Siswa yang Kesulitan Dalam Memilih Program Belajar*”. Jurnal Kependidikan Islam
- Sri Sumarsih. dkk. *Meningkatkan Minat Melanjutkan Studi Melalui Bimbingan Karir Dengan Pendekatan Trait and Factor,*” Jurnal Bimbingan dan Konseling Universitas Panca Sakti Tegal Jawa Tengah

- Suarni, Ni Ketut. 2014. *Efektivitas Teori Karier Holland Melalui Layanan Informasi Untuk Meningkatkan Pemahaman Diri Terhadap Kesiapan Kerja Siswa*. Singaraja : Universitas Pendidikan Ganesha, jurnal Bimbingan dan Konseling.
- Sudjiono, Anas. 2005. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* . Bandung: Alfabeta.
- Surya, Mohamad. 2003. *Teori-Toeri Konseling*. Bandung : CV. Pustaka Bani Quraisy.
- Syafira, Adinda. 2016. *Konseling karir: teori gottfredson*. Medan: UIN Sumatra Utara.
- Usmawati, Eny. 2018. *Ginzberg's Theory of career*. Universitas Slamet Riyadi Surakarta.
- Winkel & Hastuti Sri. 2006. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.
- Winkel, WS, dan M.M. Srihastuti. 2007. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR : B-8289/Un.08/FTK/KP.07.6/5/2021

TENTANG

**PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
 UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang** : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu menunjuk pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan;
 b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
 3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Sistem Pendidikan Tinggi;
 4. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012, tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
 5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
 6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
 7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang, Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di lingkungan Depag RI;
 10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011, tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama Sebagai Instansi pemerintah yang menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
 11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015, tentang Pendelegasian wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Memperhatikan** : Keputusan/Seminar Proposal Skripsi Prodi Bimbingan Konseling tanggal 23 November 2020

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** :
- PERTAMA** : Menunjuk saudara :
- | | |
|----------------------------|----------------------------|
| 1. Dr. Fakhri, M. Ed | Sebagai Pembimbing Pertama |
| 2. Maulida Hidayati, M. Pd | Sebagai Pembimbing Kedua |
- Untuk Membimbing Skripsi :
- | | |
|---------------|--|
| Nama | : Rauzatul Jannah |
| NIM | : 170213087 |
| Program Studi | : Bimbingan Konseling |
| Judul Skripsi | : Penerapan Teknik Trait and Factor Untuk Meningkatkan Pemahaman Studi Lanjut Siswa Kelas IX di MTsN 4 Pidie |
- KEDUA** : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2022
- KETIGA** : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Ganjil Tahun Akademik 2021/2022
- KEEMPAT** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh
 Pada Tanggal : 10 Mei 2021
 an. Rektor

Dekan,



Tembusan :

1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
2. Ketua Prodi Bimbingan Konseling;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk diinformasikan dan dilaksanakan;
4. Yang bersangkutan.

10/25/21, 8:30 AM

Document



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-15993/Un.08/FTK.1/TL.00/10/2021
Lamp : -
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

*Di pida lajuju ke.
Wakil Komite.*

Kepada Yth,
Kepala Sekolah MTsN 4 Pidie

Assalamu'alaikum Wr.Wb.
Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **RAUZATUL JANNAH / 170213087**
Semester/Jurusan : IX / Bimbingan Konseling
Alamat sekarang : Gampoeng Jeulingke Kec. Syiah Kuala Banda Aceh

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Penerapan Teknik Trait and Factor untuk Meningkatkan Pemahaman Studi Lanjut**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 21 Oktober 2021
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



Berlaku sampai : 21 November
2021

Dr. M. Chalis, M.Ag.

AR-RANIRY



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN PIDIE
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 4 PIDIE
JALAN BANDA ACEH-MEDAN KM.125 BEUREUNUEN
TELP. (0653)821845

Nomor : B- 465/MTs.01.05.04/PP.00.1/11/2021
 Lamp : -
 Hal : Penelitian Ilmiah Mahasiswa

Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Pidie menerangkan nama tersebut di bawah ini :

Nama : Rauzatul Jannah
 Nim : 170213087
 Prodi : S1 Bimbingan Konseling
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Benar yang namanya tersebut di atas telah menyelesaikan penelitian untuk data penyusunan Skripsi di MTsN 4 Pidie dari tanggal 19 November 2021 s/d 23 November 2021, dengan Skripsi yang berjudul **“Penerapan Teknik Trait and Factor Untuk Meningkatkan Pemahaman Studi Lanjut Siswa Kelas IX di MTsN 4 Pidie”**

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan seperlunya.

Beureunuen, 24 November 2021

Kepala Sekolah


 Daud S. Ag. M.Pd
 197212311999051007



HASIL JUDGEMENT INSTRUMEN

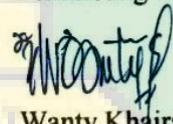
Instrumen : pemahaman studi lanjut siswa

Nama : Rauzatul Jannah

Nim : 170213087

PERTIMBANGAN	SARAN/REKOMENDASI/REVISI
Bahasa	BAIK
Konstruksi	BAIK
Isi	BAIK

Banda Aceh, 22 Oktober 2021
Penimbang Instrumen



Wanty Khaira., M.Ed.

HASIL JUDGEMENT INSTRUMEN

Instrumen : pemahaman studi lanjut siswa

Nama : Rauzatul Jannah

Nim : 170213087

PERTIMBANGAN	SARAN/REKOMENDASI/REVISI
Bahasa	✓
Konstruksi	✓
Isi	✓

Banda Aceh, 20 Oktober 2021
Penimbang Instrumen



Muslimah, S.Ag., M.Ed.

ANGKET PEMAHAMAN STUDI LANJUT

IDENTITAS DIRI

Nama Lengkap :

Kelas :

No. Absen :

Jenis Kelamin : Laki-Laki / Perempuan*)

Umur :

Hari/tanggal :

*) coret yang tidak perlu

PETUNJUK PENGISIAN

1. Angket dibawah ini merupakan pertanyaan-pertanyaan dalam meningkatkan *pemahaman studi lanjut*
2. Bacalah dengan cermat dan teliti setiap pertanyaan dari angket dan berilah jawaban yang sesuai dengan diri Anda yang sebenarnya
3. Berikan jawaban Anda mengenai pertanyaan-pertanyaan dengan memberikan tanda ceklist (✓) pada lembar jawaban yang tersedia dengan ketentuan sebagai berikut:
 - a. Kategori selalu (SL) apabila pernyataan tersebut selalu Anda lakukan, alami, terjadi pada diri anda berkisar 81% sampai 100%.
 - b. Kategori sering (SR) apabila pernyataan tersebut sering Anda lakukan, alami, dan terjadi pada diri Anda berkisar 61% sampai 80%.
 - c. Kategori kadang-kadang (KK) apabila pernyataan tersebut Anda lakukan, alami, dan terjadi pada diri Anda berkisar 41% sampai 60%.
 - d. Kategori jarang (JR) apabila pernyataan tersebut jarang Anda lakukan, alami, dan terjadi pada diri Anda berkisar 21% sampai 40%.
 - e. Kategori tidak pernah (TP) apabila pernyataan tersebut tidak pernah Anda lakukan, alami, dan terjadi pada diri Anda berkisar 0% sampai 20%.
 - f. Apabila pernyataan sesuai dengan diri Anda berilah tanda ceklist (✓) pada kolom yang tersedia
4. Jawablah dengan *jujur* pernyataan-pernyataan dalam angket dan pastikan seluruh jawaban terisi
5. Anda tidak perlu *cemas* atau *malu* untuk memberikan jawaban, karena apapun yang anda isi pada lembar jawaban akan *dijamin kerahasiaannya* serta tidak akan berpengaruh pada *nama baik* dan *nilai* Anda pada mata pelajaran apapun.

^^SELAMAT MENGERJAKAN^^
TERIMA KASIH

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		SL	SR	KK	JR	TP
1	Saya dapat mengerti tentang sekolah lanjut					
2	Saya mampu memilih sekolah lanjutan					
3	Saya sering mendapatkan informasi tentang studi lanjut					
4	Saya mengetahui bakat dan minat saya					
5	Saya tahu jurusan yang sesuai dengan potensi saya					
6	Saya mampu bertanggung jawab atas pilihan studi lanjut saya					
7	Saya dapat menyesuaikan diri dengan sekolah pilihan saya					
8	Apabila ada kesempatan, saya akan bertanya kepada guru BK tentang kemungkinan saya masuk ke sekolah menengah atas					
9	Saya tidak pernah ikut-ikutan teman dalam memilih sekolah lanjut					
10	Saya memilih sekolah hanya mengikuti kemauan orang tua saja					
11	Saya tidak dapat mengambil keputusan sendiri		1			
12	Saya takut menolak pilihan orang tua saya					
13	Saya dapat mengambil keputusan sendiri					
14	Saya ragu dengan bakat dan minat saya					
15	Saya sering mencari informasi sendiri tentang sekolah lanjut					
16	Saya memilih sekolah sesuai dengan potensi yang saya miliki					
17	Saya masih bingung dalam memilih sekolah yang tepat					
18	Saya tidak pernah mendapatkan informasi tentang studi lanjut					
19	Saya tidak pernah mencari tau sendiri tentang informasi sekolah lanjutan					
20	Saya tidak dapat menyesuaikan diri dengan informasi yang saya dapat					
21	Saya tidak mengerti memilih sekolah yang sesuai dengan saya					
22	Saya tidak pernah memahami cara memilih sekolah lanjutan					
23	Saya mendapatkan informasi sekolah lanjutan dari instagram					
24	Saya lebih suka bermain daripada memikirkan sekolah lanjutan					

25	Bagi saya pilihan orang tua saja sudah cukup					
26	Bagi saya semua sekolah sama saja					
27	Saya memilih sekolah seseuai keinginan saya					
28	Saya mendapatkan informasi dari orang terdekat					
29	Saya mencari tau informasi karena saya tidak ingin salah memilih sekolah dan jurusan					
30	Saya ragu dalam memilih sekolah baru					
31	Saya mampu bertanggung jawab atas pilihan saya					
32	Saya tidak pernah ragu untuk melanjutkan sekolah lanjut					
33	Keterampilan yang saya miliki masih sedikit sehingga perlu melanjutkan ke sekolah menengah atas					
34	Saya tertarik melanjutkan sekolah karena teman-teman di rumah banyak yang melanjutkan sekolah					
35	Saya berusaha mengumpulkan brosur-brosur sekolah menengah atas					
36	Saya membutuhkan pengetahuan dan keterampilan lebih sebagai bekal, sehingga saya merasa perlu melanjutkan studi					
37	Bagi saya sekolah itu penting untuk menunjang cita-cita					
38	saya masih sulit dalam memilih sekolah lanjut					
39	Saya belum mengetahui potensi saya cocok dibidang apapun					
40	Saya harus melanjutkan studi setinggi-tingginya					
41	Saya harus menyelesaikan studi saya dengan baik					
42	Bagi saya studi lanjut adalah kewajiban yang harus dipelajari					
43	Saya ingin berprestasi sehingga saya diterima disekolah unggul					
44	Saya ingin nilai yang baik agar bisa mendapatkan beasiswa saat masuk sekolah baru					
45	Saya ingin mempertanggung jawabkan amanah orang tua saya untuk menyelesaikan sekolah dengan baik					
46	Saya punya waktu untuk mencari tau informasi sekolah lanjutan					
47	Saya tidak berkeinginan sekolah tinggi-tinggi					
48						

49	Saya senang menjadi pintar dalam berbagai bidang					
50	Saya tidak ingin melanjutkan ke sekolah menengah atas karna sekolah sangat membosankan					





**RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)
KONSELING KELOMPOK)
SEMESTER GANJIL TAHUN
PELAJARAN 2021/2022**

Komponen	: Layanan Responsif
Bidang Bimbingan	: Karir
Fungsi Layanan	: Pengentasan
Topik/Tema	: Ciri-ciri Pemahaman Studi Lanjut
Pendekatan	: Teknik Trait and Factor
Kelas/Semester	: IX / Ganjil
Alokasi waktu	: 1 x 60 Menit

1.	Nama Konseli : RH, PT, MA, MK, NE, JR, MH, R, MS
2.	<p>Tujuan Layanan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Anggota kelompok mampu menganalisis masalah yang dialami 2. Anggota kelompok mendapatkan informasi yang relevan 3. Anggota kelompok mampu mempertimbangkan, dan menentukan pilihan dari beberapa jurusan dan pilihan sekolah lanjutan 4. Anggota kelompok mampu menyusun solusi atas masalah yang diselesaikan dalam konseling kelompok
3.	<p>Metode, Alat dan Media</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Metode : REBT, Dinamika kelompok, <i>brainstorming</i>, diskusi 2. Alat / Media : kertas, pulpen,
4.	<p>Langkah-langkah Kegiatan</p> <p>A. Pra Kegiatan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. peneliti membentuk konseling kelompok dengan 9 siswa yang memiliki permasalahan yang sama yaitu kurangnya pemahaman studi lanjut 2. Membuat kesepakatan hari, tanggal, jam pelaksanaan konseling kelompok 3. Peneliti membuat kesepakatan peraturan kegiatan konseling kelompok <p>B. Tahap Awal/Pembentukan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menerima kehadiran anggota kelompok secara terbuka dan mengucapkan terima kasih. 2. Membuka dengan salam dan meminta salah satu siswa untuk memimpin berdoa. 3. Menjelaskan pengertian dan tujuan konseling kelompok. 4. Menjelaskan cara pelaksanaan konseling kelompok diantaranya: Format kegiatan, Peran anggota kelompok dan Suasana interaksi. 5. Menjelaskan asas-asas konseling kelompok (kerahasiaan, kesukarelaan, keterbukaan, dan kenormatifan) 6. Peneliti meminta anggota kelompok untuk saling memperkenalkan dan mengungkapkan diri secara berantai 7. Menyampaikan kesepakatan waktu

	<p>8. Peneliti mengajak anggota kelompok untuk melakukan permainan tebak- tebakan lucu untuk mengakrabkan anggota kelompok</p> <p>C. Tahap Peralihan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengkondisikan anggota kelompok agar siap melanjutkan ketahap berikutnya 2. Menjelaskan kembali pengertian dan pelaksanaan konseling kelompok 3. Memberi batasan masalah pribadi yang dibahas.
	<p>D. Tahap Kegiatan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peneliti memulai kegiatan inti dengan menjelaskan terlebih dahulu contoh masalah akibat memilih jurusan yang salah 2. Masing-masing anggota secara bebas mengemukakan masalah kesulitan saat memilih sekolah lanjutan dan jurusan yang akan mendatang. 3. Mencari satu-persatu sumber masalah dengan melakukan tanya jawab oleh konselor dengan anggota kelompok 4. Peneliti bersama anggota kelompok mengidentifikasi dan menetapkan sumber masalah 5. satu-persatu anggota kelompok dipersilahkan untuk memberikan saran, pendapat, masukan dan solusi atas masalah yang sedang dibahas 6. peneliti memberikan tanggapan atas saran, pendapat, masukan, dan solusi dari anggota kelompok 7. Peneliti bersama anggota kelompok menyimpulkan saran, pendapat, dan solusi dari anggota kelompok <p>E. Tahap Pengakhiran</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peneliti menjelaskan bahwa kegiatan konseling kelompok akan segera diakhiri. 2. Peneliti mengajak anggota kelompok untuk menyimpulkan hasil dari masalah yang telah dibahas 3. Peneliti mengevaluasi kegiatan yang telah dilakukan 4. Anggota kelompok menyampaikan kesan dan perasaan yang dirasakan selama mengikuti kegiatan konseling kelompok. 5. Peneliti membahas kegiatan tindak lanjut kegiatan konseling kelompok 6. Peneliti mengemukakan pesan dan harapan kepada anggota kelompok 7. Mengucapkan terimakasih 8. Peneliti meminta salah satu anggota kelompok memimpin doa 9. Mengucapkan salam penutup

5.	<p>Evaluasi</p> <p>1. Evaluasi Proses : Memperhatikan proses jalannya layanan dan mengamati sikap dan keaktifan anggota kelompok dalam mengikuti layanan konseling kelompok</p> <p>2. Evaluasi Hasil : Evaluasi setelah mengikuti kegiatan layanan konseling antara lain: merasakan suasana yang menyenangkan, pemahaman konseli terhadap topik masalah yang dibahas.</p>
----	---

Guru BK



K. Kafrawi, S.Pd.I



Pemahaman Studi Lanjut Siswa

Ciri-ciri pemahaman studi lanjut, siswa dapat memahami berbagai macam pilihan sekolah lanjutan, siswa mendapatkan informasi yang relevan tentang studi lanjut, siswa sudah dapat mengambil keputusan sendiri. Berikut hal-hal yang harus di pahami siswa

a. Pilihan Studi lanjut

Yulita mengemukakan bahwa pilihan Studi Lanjut Setelah SMP/MTs dibagi menjadi tiga yaitu SMA (Sekolah Menengah Atas), SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) dan MA (Madrasah Aliyah). Di jenjang sekolah menengah atas terdapat beberapa macam sekolah lanjutan yaitu:

1) Sekolah Menengah Atas (SMA)

Pendidikan SMA dipersiapkan untuk melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi. jika siswa sudah memutuskan untuk memilih jenjang pendidikan ke SMA, maka siswa dituntut untuk lebih rajin, membiasakan diri senang membaca, mengikuti perkembangan IPTEK, dan mendalami bidang studi Matematika, IPA, dan IPS.

Pendidikan di SMA memiliki tujuan menghasilkan siswa yang memiliki kemampuan sebagai berikut :

- (a) Menguasai pengetahuan dan ketrampilan akademik serta memiliki etos belajar untuk melanjutkan pendidikan.
- (b) Mengalihkan kemampuan akademik dan ketrampilan hidup (life skill) di masyarakat dalam membangun hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya, dan alam sekitar.

Dengan demikian, setiap peserta didik di SMA akan mendapat pendidikan sesuai dengan kurikulum yang telah ditentukan.

Peluang karir masa depan atau prospek karir di SMA untuk setiap kelompok mata pelajaran peminatan, baik kelompok peminatan matematika dan ilmu alam, kelompok peminatan ilmu- ilmu sosial maupun kelompok peminatan ilmu bahasa dan budaya.

2) Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)

Pendidikan SMK ditujukan untuk menyiapkan siswa memasuki lapangan kerja. Jika peserta didik memutuskan untuk memilih SMK, peserta didik harus dipusatkan untuk belajar bekerja, siap mencintai dan menekuni bidang kejuruan, berlatih kreatif, selalu berusaha menciptakan sesuatu yang baru (produktif), serta bersikap profesional.

Bersekolah di SMK akan lebih utama jika kita memiliki fisik dan mental yang sehat dan kuat, selalu berusaha mengembangkan diri, serta siap berkompetisi. Tujuan pendidikan di SMK adalah sebagai berikut.

- (a) Menyiapkan siswa untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap professional
 - (b) Menyiapkan siswa agar mampu memilih karir, mampu berkompetisi, dan mampu mengembangkan diri.
 - (c) Menyiapkan tenaga kerja tingkat menengah untuk mengisi kebutuhan dunia usaha dan industry pada masa kini dan masa yang akan datang.
 - (d) Menyiapkan lulusan yang bermutu agar menjadi warga negara yang produktif, adaptif dan kreatif.

Ada banyak pilihan kejuruan bagi siswa yang ingin melanjutkan studi ke SMK. Siswa bisa menyesuaikan dengan minat, hobi dan bakatnya. Oleh karena itu, sebelum menentukan kejuruan, siswa perlu mengetahui secara matang minat dan bakatnya





**CANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)
KONSELING KELOMPOK)
SEMESTER GANJIL TAHUN
PELAJARAN 2021/2022**

Komponen : Layanan Responsif
 Bidang Bimbingan : Karir
 Fungsi Layanan : Pengentasan
 Topik/Tema : Ciri-ciri siswa tidak dapat memahami sekolah Lanjutan
 Pendekatan : Teknik Trait and Factor
 Kelas/Semester : IX / Ganjil
 Alokasi waktu : 1 x 60 Menit

1.	Nama Konseli : RH, PT, MA,MK,NE,JR,MH,R,MS
2.	<p>Tujuan Layanan</p> <ol style="list-style-type: none"> 5. Anggota kelompok mampu menganalisis masalah yang dialami 6. Anggota kelompok mendapatkan informasi yang relevan 7. Anggota kelompok mampu mempertimbangkan, dan menentukan pilihan dari beberapa jurusan dan pilihan sekolah lanjutan 8. Anggota kelompok mampu menyusun solusi atas masalah yang diselesaikan dalam konseling kelompok
3.	<p>Metode, Alat dan Media</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Metode : REBT, Dinamika kelompok, <i>brainstorming</i>, diskusi 4. Alat / Media : kertas, pulpen,
4.	<p>Langkah-langkah Kegiatan</p> <p>D. Pra Kegiatan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. peneliti membentuk konseling kelompok dengan 9 siswa yang memiliki permasalahan yang sama yaitu kurangnya pemahaman studi lanjut 2. Membuat kesepakatan hari, tanggal, jam pelaksanaan konseling kelompok 3. Peneliti membuat kesepakatan peraturan kegiatan konseling kelompok <p>E. Tahap Awal/Pembentukan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menerima kehadiran anggota kelompok secara terbuka dan mengucapkan terima kasih. 2. Membuka dengan salam dan meminta salah satu siswa untuk memimpin berdoa. 3. Menjelaskan pengertian dan tujuan konseling kelompok. 4. Menjelaskan cara pelaksanaan konseling kelompok diantaranya: Format kegiatan, Peran anggota kelompok dan Suasana interaksi. 5. Menjelaskan asas-asas konseling kelompok (kerahasiaan, kesukarelaan, keterbukaan, dan kenormatifan) 6. Peneliti meminta anggota kelompok untuk saling memperkenalkan

	<p>dan mengungkapkan diri secara berantai</p> <ol style="list-style-type: none"> 7. Menyampaikan kesepakatan waktu 8. Peneliti mengajak anggota kelompok untuk melakukan permainan tebak- tebakan lucu untuk mengakrabkan anggota kelompok <p>F. Tahap Peralihan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengkondisikan anggota kelompok agar siap melanjutkan ketahap berikutnya 2. Menjelaskan kembali pengertian dan pelaksanaan konseling kelompok 3. Memberi batasan masalah pribadi yang dibahas.
	<p>F. Tahap Kegiatan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. peneliti memulai kegiatan inti dengan menjelaskan terlebih dahulu contoh masalah akibat memilih jurusan yang salah 2. Masing-masing anggota secara bebas mengemukakan masalah kesulitan saat memilih sekolah lanjutan dan jurusan yang akan mendatang. 3. Mencari satu-persatu sumber masalah dengan melakukan tanya jawab oleh konselor dengan anggota kelompok 4. Peneliti bersama anggota kelompok mengidentifikasi dan menetapkan sumber masalah 5. satu-persatu anggota kelompok dipersilahkan untuk memberikan saran, pendapat, masukan dan solusi atas masalah yang sedang dibahas 6. peneliti memberikan tanggapan atas saran, pendapat, masukan, dan solusi dari anggota kelompok 7. Peneliti bersama anggota kelompok menyimpulkan saran, pendapat, dan solusi dari anggota kelompok <p>G. Tahap Pengakhiran</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peneliti menjelaskan bahwa kegiatan konseling kelompok akan segera diakhiri. 2. Peneliti mengajak anggota kelompok untuk menyimpulkan hasil dari masalah yang telah dibahas 3. Peneliti mengevaluasi kegiatan yang telah dilakukan 4. Anggota kelompok menyampaikan kesan dan perasaan yang dirasakan selama mengikuti kegiatan konseling kelompok. 5. Peneliti membahas kegiatan tindak lanjut kegiatan konseling kelompok 6. Peneliti mengemukakan pesan dan harapan kepada anggota kelompok 7. Mengucapkan terimakasih 8. Peneliti meminta salah satu anggota kelompok memimpin doa 9. Mengucapkan salam penutup
5.	<p>Evaluasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Evaluasi Proses : Memperhatikan proses jalannya layanan dan

- | | |
|--|--|
| | <p>mengamati sikap dan keaktifan anggota kelompok dalam mengikuti layanan konseling kelompok</p> <p>4. Evaluasi Hasil : Evaluasi setelah mengikuti kegiatan layanan konseling antara lain: merasakan suasana yang menyenangkan, pemahaman konseli terhadap topik masalah yang dibahas, manfaat yang dirasakan melalui link <i>google</i></p> |
|--|--|

Guru BK



Kaffawi, S.Pd.I



Ciri-ciri siswa yang mempunyai pemahaman studi lanjut rendah

Siswa yang kurang pemahaman studi lanjut ditunjukkan dengan adanya beberapa ciri-ciri antara lain:

- 3) Tidak mengenal potensi diri (bakat dan minat), dimana siswa harus mengenal bakat minat siswa karena tidak akan pernah berkembang seseorang apabila mereka tidak memiliki minat akan suatu pekerjaan, sama halnya dengan pemilihan studi lanjut, apabila siswa sudah tidak berminat dengan sekolah atau jurusan itu maka itu akan membuat siswa akan kurang nyaman dengan jurusan.
- 4) Tidak mampu memahami sekolah lanjutan, banyak siswa yang masih kurang pemahaman di sekolah lanjutan yang akan dipilihnya setelah tamat SMP nantinya hanya memahami dari sisi luarnya saja tidak terlalu mendalam.
- 5) Kurang dapat membedakan sekolah lanjutan, siswa juga masih kurang dapat membedakan sekolah lanjutan yang akan nanti dipilih.
- 6) Tidak mampu membuat keputusan, sebagian siswa belum bisa membuat keputusan sendiri karena adanya rasa ragu-ragu dalam diri siswa, sebagian siswa dalam pemilihan sekolah lanjutan karena kemauan orang tua, atau karena faktor teman sebaya.





**RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)
KONSELING KELOMPOK)
SEMESTER GANJIL TAHUN
PELAJARAN 2021/2022**

Komponen	: Layanan Responsif
Bidang Bimbingan	: Karir
Fungsi Layanan	: Pengentasan
Topik/Tema	: Kepribadian dan Tanggung jawab atas Pilihan Studi Lanjutnya
Pendekatan	: Teknik Trait and Factor
Kelas/Semester	: IX / Ganjil
Alokasi waktu	: 1 x 60 Menit

1.	Nama Konseli : RH, PT, MA, MK, NE, JR, MH, R, MS
2.	Tujuan Layanan 9. Anggota kelompok mampu menganalisis masalah yang dialami 10. Anggota kelompok mendapatkan informasi yang relevan 11. Anggota kelompok mampu mempertimbangkan, dan menentukan pilihan dari beberapa jurusan dan pilihan sekolah lanjutan 12. Anggota kelompok mampu menyusun solusi atas masalah yang diselesaikan dalam konseling kelompok
3.	Metode, Alat dan Media 5. Metode : REBT, Dinamika kelompok, <i>brainstorming</i> , diskusi 6. Alat / Media : kertas, pulpen,
4.	Langkah-langkah Kegiatan G. Pra Kegiatan: 1. peneliti membentuk konseling kelompok dengan 9 siswa yang memiliki permasalahan yang sama yaitu kurangnya pemahaman studi lanjut 2. Membuat kesepakatan hari, tanggal, jam pelaksanaan konseling kelompok 3. Peneliti membuat kesepakatan peraturan kegiatan konseling kelompok H. Tahap Awal/Pembentukan 1. Menerima kehadiran anggota kelompok secara terbuka dan mengucapkan terima kasih. 2. Membuka dengan salam dan meminta salah satu siswa untuk memimpin berdoa. 3. Menjelaskan pengertian dan tujuan konseling kelompok. 4. Menjelaskan cara pelaksanaan konseling kelompok diantaranya: Format kegiatan, Peran anggota kelompok dan Suasana interaksi. 5. Menjelaskan asas-asas konseling kelompok (kerahasiaan, kesukarelaan, keterbukaan, dan kenormatifan)

6. Peneliti meminta anggota kelompok untuk saling memperkenalkan dan mengungkapkan diri secara berantai
7. Menyampaikan kesepakatan waktu
8. Konselor mengajak anggota kelompok untuk melakukan permainan tebak- tebakan lucu untuk mengakrabkan anggota kelompok

I. Tahap Peralihan

1. Mengkondisikan anggota kelompok agar siap melanjutkan ketahap berikutnya
2. Menjelaskan kembali pengertian dan pelaksanaan konseling kelompok
3. Memberi batasan masalah pribadi yang dibahas.

H. Tahap Kegiatan

1. Konselor memulai kegiatan inti dengan menjelaskan terlebih dahulu contoh masalah akibat memilih jurusan yang salah
2. Masing-masing anggota secara bebas mengemukakan masalah kesulitan saat memilih sekolah lanjutan dan jurusan yang akan mendatang.
3. Mencari satu-persatu sumber masalah dengan melakukan tanya jawab oleh konselor dengan anggota kelompok
4. Peneliti bersama anggota kelompok mengidentifikasi dan menetapkan sumber masalah
5. satu-persatu anggota kelompok dipersilahkan untuk memberikan saran, pendapat, masukan dan solusi atas masalah yang sedang dibahas
6. peneliti memberikan tanggapan atas saran, pendapat, masukan, dan solusi dari anggota kelompok
7. Peneliti bersama anggota kelompok menyimpulkan saran, pendapat, dan solusi dari anggota kelompok

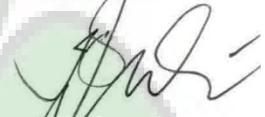
I. Tahap Pengakhiran

1. Peneliti menjelaskan bahwa kegiatan konseling kelompok akan segera diakhiri.
2. Peneliti mengajak anggota kelompok untuk menyimpulkan hasil dari masalah yang telah dibahas
3. Peneliti mengevaluasi kegiatan yang telah dilakukan
4. Anggota kelompok menyampaikan kesan dan perasaan yang dirasakan selama mengikuti kegiatan konseling kelompok.
5. Peneliti membahas kegiatan tindak lanjut kegiatan konseling kelompok
6. Peneliti mengemukakan pesan dan harapan kepada anggota kelompok
7. Mengucapkan terimakasih
8. Peneliti meminta salah satu anggota kelompok memimpin doa
9. Mengucapkan salam penutup

Evaluasi

5. Evaluasi Proses : Memperhatikan proses jalannya layanan dan mengamati sikap dan keaktifan anggota kelompok dalam mengikuti layanan konseling kelompok
6. Evaluasi Hasil : Evaluasi setelah mengikuti kegiatan layanan konseling antara lain: merasakan suasana yang menyenangkan, pemahaman konseli terhadap topik masalah yang dibahas, manfaat yang dirasakan melalui link *google form*

Guru BK


Kafrawi, S.Pd.I

6 KEPRIBADIAN

Berdasarkan teori John Holland, seperti dijelaskan dalam situs Career Key, umumnya manusia dibedakan dalam 6 tipe kepribadian yaitu Realistic, Investigative, Artistic, Enterprising dan Conventional.

1. Tipe Realistik digambarkan sebagai orang yang memiliki skill bekerja dengan mesin, alat atau binatang. Umumnya menghindari aktivitas sosial seperti mengajar, penyembuhan dan penyuluh. Orang dengan tipe kepribadian seperti ini biasanya melihat diri mereka sebagai pribadi yang praktis, mekanis dan realistis. Contoh pekerjaan dalam lingkup ini adalah engineer, pilot atau petugas polisi.
2. Tipe investigative diuraikan sebagai orang yang gemar dan pandai memecahkan masalah. Mereka biasanya menghindari pekerjaan yang sifatnya memimpin, menjual atau memersuasi orang lain. Tipe ini melihat dirinya sebagai seorang yang presisi, scientific dan intelektual. Contohnya ahli kimia, dokter gigi, physician, ahli matematik.
3. Tipe Artistik suka melakukan aktivitas seni, drama, keterampilan tangan, menulis sastra. Umumnya, tipe ini menghindari aktivitas yang rutin, berulang serta pekerjaan yang sifatnya highly ordered. Tipe ini melihat dirinya sebagai pribadi yang ekspresif, orisinal dan independen. Contohnya, desainer pakaian, penari, komposer, editor buku, dan graphic designer.
4. Tipe Sosial suka menolong sesama serta pandai melakukan kegiatan seperti mengajar, konseling, merawat atau memberi informasi. Mereka biasanya menghindari pekerjaan yang berhubungan dengan mesin, alat atau binatang untuk mencapai suatu maksud. Tipe ini melihat dirinya sebagai pribadi yang suka menolong, bersahabat dan bisa dipercaya. Contohnya guru, konselor, perawat, pekerja sosial.
5. Tipe Enterprising suka memimpin, memengaruhi orang lain dan menjual gagasan. Umumnya menghindari aktivitas yang membutuhkan observasi mendalam dan pemikiran analitis. Tipe ini melihat dirinya sebagai pribadi yang enerjik, ambisius dan bisa bersosialisasi. Contohnya, sales, agen real estate, pengacara, hakim, manajer hotel.
6. Tipe Conventional suka bekerja dengan angka-angka, berkas-berkas dan segala yang serbateratur. Menghindari aktivitas yang tidak terstruktur dan "tidak jelas". Tipe ini melihat dirinya sebagai pribadi yang teratur dan mengikuti sistem yang sudah baku. Contoh, sekretaris, teller bank.

Hasil Observasi Per Indikator

No	Aspek	indikator	Kondisi Awal	Hasil
1.	Ciri-ciri pemahaman studi lanjut	Dapat memilih sekolah lanjut tanpa ikut-ikutan	Siswa masih memilih sekolah karena ikut kawan Siswa masih sulit memahami sekolah lanjut	Siswa sudah dapat memahami sekolah lanjut dengan baik
		Dapat memilih sekolah sesuai keinginan sendiri bukan keinginan orang tua	Siswa kurang percaya dengan pilihan sendiri	Siswa yakin dengan pilihan sendiri
		Mendapatkan informasi yang relevan mengenai studi lanjut	siswa tidak mendapatkan informasi yang baik tentang sekolah lanjut	siswa sudah mendapatkan informasi tentang sekolah lanjut dari peneliti
		Dapat mengetahui potensi diri	siswa sulit memilih sekolah sesuai potensi yang dimiliki	siswa mengetahui harus masuk sekolah yang sesuai dengan potensi
		Dapat mengambil keputusan	siswa belum bisa mengambil keputusan yang tepat .	siswa dapat mengambil keputusan
2	Ciri-ciri siswa tidak dapat memahami sekolah lanjut	Tidak dapat memilih sekolah lanjutan	siswa masih ragu-ragu dalam menentukan pilihan studi	siswa percaya dengan pilihannya
		Memilih sekolah untuk ikut tren	siswa hanya memilih sekolah untuk gaya-gayaan saja	siswa memiliki kesadaran bahwa tidak penting memilih sekolah untuk mengikuti gaya
		Memilih sekolah atas keinginan orang tua	siswa tidak memiliki keseriusan dalam memilih sekolah	siswa menunjukkan sikap untuk serius dalam pendidikan
		Tidak dapat mengetahui potensi diri	siswa kurang percaya diri dengan potensi yang dimilikinya	Siswa antusias ingin mengembangkan potensinya
		Tidak dapat mengambil keputusan	Siswa tidak dapat menentukan sekolah lanjut	Siswa menunjukkan sikap dapat mengambil keputusan
		Kurang dapat membedakan sekolah lanjutan	Siswa menganggap semua sekolah sama saja	Siswa menunjukkan sikap untuk tidak memilih sekolah tidak asal-asalan .
3	Kepribadian dan tanggung jawab atas pilihan studinya	Dapat bertanggung jawab atas pilihannya	Siswa tidak memperhatikan pembelajarannya	Siswa menunjukkan sikap untuk menyelesaikan tanggung jawab kepada orang tuanya dengan serius dalam belajar
		Keinginan untuk melanjutkan studi yang lebih tinggi	Siswa tidak ingin melanjutkan sekolah menengah atas apalagi perguruan tinggi	Siswa antusias ingin melanjutkan studi lebih tinggi

Pemberian *pretest*



Pemberian *Treatmetn*



Pemberian *Posttest*

